

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN
GADGET TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
AL-MASTHURIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

MUHAMMAD ALWI WAFFA

NIM: 2103016047

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alwi Waffa

NIM : 2103016047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : S. 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
AL-MASTHURIYAH SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Februari 2025

Pembuat Pernyataan



Muhammad Alwi Waffa

NIM : 2103016047

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Harnka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang
2. Nama : Muhammad Alwi Waffa
3. NIM : 2103016047
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

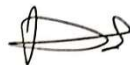
Semarang, 11 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

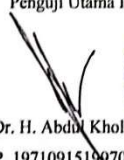
Sekretaris Sidang / Penguji,


Dr. Lutfiyah S Ag, M.S.I.
NIP. 197904222007102001


Dwi Yunitasari M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Prof. Dr. H. Abdul Kholid M. Ag
NIP. 197109151907031003


Baki Fatwa Anbiya, M. Pd
NIP. 199003212023211019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Lutfiyah S Ag, M.S.I.
NIP. 197904222007102001


Atika Dyah Perwita M.M.
NIP. 198905182019032021

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 5 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap
Optimalisasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok
Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang
Nama : Muhammad Alwi Waffa
NIM : 2103016047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S. 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1



Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M.S.I

NIP: 197904222007102001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 5 Februari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap
Optimalisasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok
Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang
Nama : Muhammad Alwi Waffa
NIM : 2103016047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S. I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 2



Atika Dyah Perwita, M. M

NIP: 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-MASTHURIYAH SEMARANG**

Penulis : Muhammad Alwi Waffa

NIM : 2103016047

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini telah membawa banyak perubahan termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan berbasis Al-Qur'an. *Gadget* sebagai salah satu hasil teknologi kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Banyak manfaat yang didapatkan dari *gadget*, seperti kemudahan mengakses informasi dan bahan belajar yang mendukung menghafal Al-Qur'an. Namun, jika intensitas penggunaannya berlebihan, *gadget* berpotensi mengganggu fokus, konsistensi, dan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana intensitas penggunaan *gadget* dapat memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri agar pemanfaatannya tetap maksimal dan tidak menjadi hambatan dalam proses tahfidz.

Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan: 1) Bagaimana intensitas penggunaan *gadget* pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang? 2) Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang? 3) Adakah pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok

Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang? Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan uji t. Populasi penelitian terdiri dari seluruh santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, dengan jumlah sampel sebanyak 67 santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* santri (X) berada dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval 51 – 57 yang terdapat 26 responden dan nilai persentase sebesar 39%. Sedangkan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an santri (Y) berada dalam kategori “sedang” yaitu pada interval 69 – 75 yang terdapat 21 responden dan nilai persentase sebesar 31%. Kemudian diperoleh persamaan regresi $Y' = 80,750 - 0,187X$ dan nilai t_{hitung} sebesar -5,052 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang dengan arah negatif. Variabel intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh sebesar 28,2% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan *Gadget*, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1986 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ž	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُ = au

أَيَّ = ai

إَيَّ = iy

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Masthuriyah Semarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis tidak dapat menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat, dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas administrasi di tingkat fakultas.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. dan Bapak Aang Kunaefi, M. Ag. selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan bimbingan akademik dan administrasi.
4. Bapak Aang Kunaefi, M. Ag. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M.S.I. dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Aris Sirojudin, AH dan Ibu Nursiti, serta adik Muhammad Zakki Mubarak yang tidak ada henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis baik moral maupun material. Dan yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat, dan memberikan dukungan, serta nasehat-nasehat yang akan penulis selalu tanamkan dalam hati. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan beliau baik di dunia maupun di akhirat.
8. Pengasuh, Ustadz, dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada partner terbaik saya dengan NIM 2103016021 yang telah kebersamaan penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir.

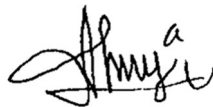
Selalu tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik tenaga, pikiran, dan materi. Semoga Allah SWT membalas kebbaikannya berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya.

10. Teman-teman PAI B 2021 atas kebersamaan semasa kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan diatas mendapat balasan dari Allah SWT yang lebih baik dan berlipat ganda. Pembuatan skripsi ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 8 Februari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Alwi Waffa', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Alwi Waffa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	15
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	36
B. Kajian Pustaka Relevan.....	46

C. Rumusan Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	77
A. Deskripsi Data.....	77
B. Analisis Data.....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125
RIWAYAT HIDUP.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Skor Nilai Jawaban Angket
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Tabel 3.8	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Tabel 3.9	Hasil Uji Linearitas
Tabel 4.1	Program Kegiatan Santri
Tabel 4.2	Total Skor Angket Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Tabel 4.3	Hasil Analisis Deskriptif Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Tabel 4.5	Total Skor Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Tabel 4.6	Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikansi
Tabel 4.9	Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana
Tabel 4.10	Hasil Uji t
Tabel 4.11	Besar Koefisien Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian/Riset
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Penelitian
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Uji Coba
Lampiran 5	Data Skor Penelitian Uji Coba
Lampiran 6	Data Responden Penelitian Uji Coba
Lampiran 7	R Tabel
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>
Lampiran 11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Lampiran 12	Instrumen Penelitian
Lampiran 13	Data Skor Penelitian
Lampiran 14	Data Responden Penelitian
Lampiran 15	T Tabel
Lampiran 16	Hasil Pengolahan Data Dengan <i>Program</i> <i>SPSS Versi 25</i>
Lampiran 17	Hasil Wawancara
Lampiran 18	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 19	Dokumentasi Pengisian Instrumen Penelitian
Lampiran 20	Dokumentasi Program Kegiatan Santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan telah dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks pendidikan, perkembangan tersebut membuka peluang baru untuk metode pembelajaran, serta meningkatkan akses informasi, dan komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu bentuk teknologi yang paling cepat berkembang dan banyak digunakan adalah *gadget*, yang mencakup seperti *smartphone*, laptop, tablet, dan sejenisnya. Dalam kehidupan sehari-hari, *gadget* telah menjadi bagian penting yang tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga untuk anak-anak dan remaja.¹ Selain sebagai alat komunikasi, *gadget* juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran, hiburan, dan manajemen informasi, serta memberikan kemudahan akses ke berbagai sumber daya pendidikan.

Perkembangan teknologi yang cepat membawa dampak yang positif dan negatif. Di satu sisi, teknologi

¹ Juwinner Kasingku and Alan Hubert Frederick Sanger, 'Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), 1325–1330 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476>>.

mempermudah banyak hal. Namun di sisi lain, *gadget* sering kali mengalihkan perhatian dari aktivitas yang memerlukan fokus dan konsentrasi, seperti belajar. Di kalangan anak-anak dan remaja, salah satu fenomena yang muncul adalah meningkatnya kecenderungan penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti mengakses media sosial, bermain game, atau menonton video sering menjadi aktivitas utama bahkan di sela-sela waktu belajar atau aktivitas akademik.

Berdasarkan informasi dari Prospek Populasi Dunia yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menunjukkan bahwa saat ini jumlah penduduk di bumi mencapai 8,08 miliar. Populasi dunia mengalami peningkatan sebanyak 74 juta dibandingkan dengan tahun lalu, yang setara dengan pertumbuhan tahunan sebesar 0,9 persen. Di samping itu, pada awal tahun 2024, jumlah pengguna ponsel telah mencapai 5,61 miliar. Data terbaru dari GSMA Intelligence mengindikasikan bahwa 69,4 persen dari keseluruhan populasi dunia saat ini telah menggunakan perangkat seluler, dengan total global yang meningkat sebesar 138 juta (+2,5 persen) sejak awal tahun 2023.²

Di satu sisi, *gadget* memberikan kemudahan akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan, serta jika

² GSMA Intelligence, 'We Are Social', 2024.

dimanfaatkan dengan bijak dapat mendukung pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran interaktif, video edukasi, dan akses cepat ke sumber informasi. Namun, di sisi lain, penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan belajar individu. Dalam konteks pendidikan khususnya di institusi pendidikan Islam seperti pondok pesantren, hal ini menjadi perhatian khusus. Sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda, pondok pesantren dituntut untuk mengelola penggunaan *gadget* secara bijaksana, memanfaatkan teknologi secara positif dalam proses pendidikan, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional dan memberikan pemahaman kepada santri tentang etika digital.

Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an, pondok pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang juga menghadapi tantangan ini. Santri di pondok pesantren ini dituntut untuk memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik, yang membutuhkan konsentrasi tinggi, disiplin, dan ketekunan. Namun, dengan semakin meningkatnya penggunaan *gadget* di kalangan santri, banyak santri yang memanfaatkan waktu luang mereka

untuk mengakses media sosial, bermain game, atau menonton video, sehingga mengganggu fokus dan komitmen mereka terhadap menghafal Al-Qur'an yang seharusnya menjadi prioritas utama.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, sekitar 75% santri menghabiskan lebih dari tiga jam sehari menggunakan *gadget* untuk keperluan pribadi, termasuk media sosial dan hiburan. Meskipun terdapat pembatasan dalam penggunaan *gadget*, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dan menggunakan *gadget*. Hal ini berdampak pada berkurangnya waktu untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*) dan menurunnya kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa jika tidak segera ditangani, potensi santri dalam menghafal Al-Qur'an akan terancam menurun secara signifikan.

Masalah ini menjadi perhatian serius bagi pengasuh dan para ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang. Beberapa santri yang sebelumnya memiliki hafalan yang baik mulai menghadapi kesulitan dalam menjaga hafalan yang sudah mereka kuasai. Bahkan, beberapa santri melaporkan bahwa mereka merasa lebih sulit untuk menambah hafalan baru karena lebih sering

tergoda untuk menggunakan *gadget* saat waktu luang. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampak negatif terhadap upaya kemampuan menghafal Al-Qur'an yang seharusnya menjadi prioritas utama santri. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Di lapangan ditemukan bahwa intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi pada santri cenderung berdampak negatif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Santri yang terlalu sering menggunakan *gadget* sering mengalami penurunan daya ingat dan konsentrasi. Waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengulang hafalan sering terganggu oleh aktivitas dari aplikasi yang digunakan. Akibatnya menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan fokus dan ketenangan menjadi terhambat, sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pembelajaran termasuk pengaturan waktu penggunaan *gadget* agar santri dapat tetap fokus pada tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT tetap menjadi hal yang sangat penting. Salah satu cara yang paling

efektif untuk memperkuat hubungan tersebut adalah melalui menghafalkan dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya sekedar bacaan atau hafalan, tetapi juga harus dipahami secara mendalam sebagaimana janji Allah SWT dalam Q.S. al-Hijr/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kami yang menurunkan adz-Dzikr, dan sesungguhnya Kami benar-benar baginya adalah para Pemelihara. (Q.S. al-Hijr/15: 9).

Ayat ini menjadi bantahan terhadap ucapan orang kafir yang meragukan asal-usul Al-Qur'an. Dalam ayat ini, penegasan dilakukan dengan kata *sesungguhnya* dan penggunaan kata *Kami* yang merujuk pada Allah SWT sebagai yang memerintahkan malaikat Jibril untuk menurunkan Al-Qur'an. Dengan demikian, Allah SWT menyatakan bahwa *Kami menurunkan adz-Dzikr* yaitu Al-Qur'an yang mereka ragukan itu. Allah juga menegaskan *dan sesungguhnya Kami* juga bersama semua kaum muslimin yang akan menjaga keaslian dan keabadian Al-Qur'an.³

Ayat ini berfungsi sebagai ajakan bagi orang-orang kafir untuk menerima kebenaran Al-Qur'an, sekaligus

³ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2017) , hlm. 95.

menutup peluang mereka untuk mempertahankan keyakinan yang salah. Hal ini karena Al-Qur'an dan nilai-nilainya akan tetap lestari dan tidak akan musnah. Dengan demikian, segala keyakinan yang bertentangan dengannya pada akhirnya akan kalah oleh ajaran Al-Qur'an baik cepat maupun lambat. Oleh karena itu, upaya mereka untuk melawan Al-Qur'an maupun mempertahankan kesesatan mereka menjadi sia-sia.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam menjaga otentisitas wahyu Allah SWT. Sebagai bentuk ibadah yang tinggi nilainya, aktivitas ini membutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan keikhlasan. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan kemampuan intelektual untuk mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an tetapi juga memerlukan komitmen spiritual yang mendalam agar ayat-ayat tersebut meresap ke dalam hati. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan keutamaan yang istimewa baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran menghafal Al-Qur'an dalam membangun pribadi yang mulia dan berakhlak Qur'ani.

Di era modern ini tantangan bagi generasi muda dalam menghafal Al-Qur'an semakin beragam. Teknologi yang berkembang pesat, kemudahan akses terhadap berbagai

informasi, serta gaya hidup yang cenderung cepat sering kali menjadi distraksi dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴ Namun dengan pendekatan yang tepat, teknologi justru dapat dimanfaatkan untuk mendukung hafalan Al-Qur'an, seperti melalui aplikasi Al-Qur'an digital atau metode pembelajaran berbasis multimedia. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi aktivitas individual, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan yang kondusif seperti di pondok pesantren. Dengan demikian, penting untuk memastikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berjalan efektif tetapi juga mampu membawa dampak positif dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas spiritual para santri.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an telah banyak dilakukan sebelumnya. Contohnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Rasma B menemukan bahwa *gadget* dapat menjadi sarana yang baik dalam menambah hafalan Al-Qur'an melalui berbagai aplikasi yang tersedia. Namun, *gadget* hanyalah alat pendukung dan penggunaannya harus dibatasi agar tidak menimbulkan dampak negatif, seperti

⁴ Sopa Ulkarimah and Tatang, 'Tarteel: Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 17805–17811 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14941>>.

kerusakan mata akibat radiasi. Penggunaan *gadget* untuk menghafal Al-Qur'an harus dioptimalkan dengan beberapa tips, seperti mematikan data seluler, mengaktifkan mode pesawat, dan menggunakan headset untuk mendengarkan *murottal*, sehingga proses menghafal dapat lebih fokus dan tidak terganggu.⁵

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rasdianti menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* pada peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 4 Wajo berada pada kategori tinggi. Mayoritas peserta didik memanfaatkan *gadget* untuk kegiatan positif, seperti membaca Al-Qur'an dan sebagai media belajar serta komunikasi. Meski begitu, terdapat juga kemungkinan penyalahgunaan *gadget* untuk hal-hal negatif, seperti bermain game secara berlebihan dan menonton konten yang tidak pantas. Sekolah mentoleransi penggunaan *gadget* selama dimanfaatkan untuk kebaikan. Setiap hari Jum'at, peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran agama. Sebagian besar peserta didik lebih memilih menggunakan *gadget* karena aplikasi Al-Qur'an di *gadget* memudahkan mereka

⁵ Rasma B, 'Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar', *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2018).

dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, serta lebih praktis dibawa ke mana-mana.⁶

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anisa dan Retno Wahyuningsih ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dan keikutsertaan dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik dengan intensitas penggunaan *gadget* rendah yang juga mengikuti TPA memperoleh nilai rata-rata tertinggi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara nilai terendah dimiliki oleh peserta didik dengan intensitas penggunaan *gadget* rendah dan tidak mengikuti TPA. Keikutsertaan dalam TPA terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, karena metode pembelajaran di TPA lebih individual dan optimal dibandingkan metode yang digunakan di sekolah dasar, yang lebih bersifat klasikal.⁷

⁶ Rasdianti, 'Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik Pada Kelas X Mia Khusus Sma Negeri 4 Wajo Kab. Wajo', *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

⁷ Khoirul Anisa and Retno Wahyuningsih, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Dan Keikutsertaan TPA Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.02 (2021), 351 <<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1401>>.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut dalam pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan *gadget* yang berlebihan memberikan dampak negatif pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mengukur sejauh mana pengaruh tersebut terjadi. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada waktu yang dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga memengaruhi kemampuan santri dalam mengoptimalkan hafalan mereka. Namun, jika santri dapat menggunakan *gadget* dengan bijak dan efektif, hal ini akan mendukung proses menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan *gadget* pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *gadget* pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan

menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan bagi penelitian sejenis serta bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya, sehingga dapat menjadi rujukan dalam meneliti permasalahan keagamaan, terutama terkait dengan pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan wawasan kepada santri mengenai dampak positif dan negatif dari intensitas penggunaan *gadget*, serta cara memanfaatkan *gadget* secara bijak untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Memberikan sumbangsih dan masukan yang bermanfaat bagi pondok pesantren dalam mengatur kebijakan penggunaan *gadget* oleh

santri, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

- 3) Memberikan saran kepada guru/ustadz dan orang tua untuk membimbing, memantau, serta mengawasi penggunaan *gadget* oleh santri baik di lingkungan pondok pesantren maupun di rumah agar lebih terarah dan tidak menghambat kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik dari aspek teknologi, metode pembelajaran, maupun lingkungan sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Penggunaan *Gadget*

a. Pengertian *Gadget*

Secara umum, *gadget* dapat diartikan sebagai perangkat elektronik yang berukuran kecil dan memiliki fungsi tertentu yang praktis. Di sisi lain, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa *gadget* adalah benda elektronik kecil yang mudah dibawa ke mana saja.⁸ *Gadget* merupakan inovasi teknologi terkini yang menyediakan kemampuan yang lebih baik dengan fitur-fitur modern. Tidak hanya orang dewasa yang menyukai *gadget* saat ini, tetapi anak-anak bahkan santri di pondok pesantren juga sangat menyukainya. Beberapa *gadget* bahkan dirancang khusus untuk anak-anak dan remaja. *Gadget* dengan fitur-fitur baru tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga mendukung berbagai aktivitas seperti pekerjaan, pembelajaran, pertukaran pesan, email, interaksi di media sosial,

⁸ Rita Rena Pudyastuti and Kariyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 1.

serta menyediakan hiburan seperti bermain game dan mendengarkan musik.

Dalam bahasa Indonesia, *gadget* dikenal dengan sebutan “gawai”. Istilah *gadget* merujuk pada benda yang memiliki karakteristik unik, dilengkapi dengan unit berperforma tinggi, serta terkait dengan ukuran dan biaya. Derry Iswidharmanjaya menyatakan bahwa *gadget* merupakan perangkat elektronik yang diciptakan untuk tujuan praktis, khususnya untuk membantu aktivitas manusia.⁹ Salah satu perbedaan antara *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah adanya elemen inovasi yang terus berkembang, menyajikan teknologi terbaru yang memudahkan pengguna dalam aktivitas dan pekerjaan sehari-hari. Berbagai jenis alat elektronik seperti *smartphone*, laptop, dan tablet (*iPad*) termasuk dalam kategori *gadget* yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *gadget* adalah perangkat atau

⁹ Nurul Novitasari, ‘Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan *Gadget* Pada Anak’, *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3.2 (2019), 167–188.

alat elektronik yang dilengkapi berbagai fitur untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas dan pekerjaannya.

b. Pengertian Intensitas Penggunaan *Gadget*

Kata intensitas berakar dari bahasa Inggris yaitu “intense” yang bermakna kuat, hebat, atau penuh semangat.¹⁰ Dalam KBBI, intensitas diartikan sebagai kondisi yang mencerminkan ukuran tingkat intensitas.¹¹ Menurut Al-Nizar dalam jurnalnya, intensitas adalah kualitas dari kedalaman yang mencakup kemampuan, daya konsentrasi terhadap suatu hal, frekuensi, dan kedalaman cara atau sikap seseorang terhadap objek tertentu.¹² Pengukuran intensitas dilakukan melalui identifikasi frekuensi dan durasi yang diamati.

Tingkat frekuensi diukur dari seberapa sering seseorang melakukan suatu kegiatan, sedangkan durasi diukur dari seberapa lama seseorang

¹⁰ John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 62.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 158.

¹² Al-Nizar and Siti Hajaroh, ‘Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa’, *El-Midad :Jurnal PGMI*, 11.2 (2019), 174 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1901>>.

melaksanakan aktivitas tersebut.¹³ Dengan mengombinasikan kedua ukuran ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola perilaku seseorang, baik dari seberapa sering aktivitas dilakukan maupun berapa lama waktu yang dihabiskan dalam setiap sesi. Frekuensi yang tinggi dengan durasi yang pendek akan memberikan dampak yang berbeda dibandingkan dengan frekuensi yang rendah namun dengan durasi yang panjang, meskipun total waktu yang digunakan mungkin sama. Dengan demikian, intensitas dapat diartikan sebagai frekuensi, ukuran, tingkat, dan durasi seseorang dalam memanfaatkan suatu objek tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* merujuk pada seberapa sering seseorang menggunakan *gadget*. Intensitas ini tidak hanya mencerminkan frekuensi penggunaan, tetapi juga menunjukkan bagaimana *gadget* memenuhi kebutuhan dan tujuan individu dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Al-Nizar and Hajaroh, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Game *Gadget* Terhadap Minat Belajar Siswa'.

c. Jenis-jenis *Gadget*

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai jenis *gadget*, dan *smartphone* adalah salah satu yang paling sering dijumpai. Banyak orang beranggapan bahwa *gadget* hanya mencakup *smartphone*. Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut adalah berbagai jenis *gadget* yang sering digunakan:

1. *Smartphone*

Smartphone atau telepon pintar adalah tipe telepon yang memiliki koneksi internet dan menyediakan fungsi sebagai PDA (*Personal Digital Assistant*) termasuk seperti kalender, buku agenda, kalkulator, catatan, serta berbagai aplikasi canggih yang mendukung kegiatan sehari-hari. *Smartphone* menawarkan keunggulan dan kemudahan melalui berbagai aplikasi dan fitur modern yang ada di dalamnya. Selain itu, *smartphone* juga mempermudah komunikasi, menjaga hubungan dengan orang lain, serta mendapatkan informasi terkini.

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, *smartphone* juga

memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan singkat (SMS). Perkembangan teknologi *smartphone* berlangsung dengan sangat cepat dari tahun ke tahun. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, *smartphone* kini dilengkapi dengan berbagai fungsi tambahan seperti bermain game, mendengarkan musik, menonton video, mengakses media sosial seperti WhatsApp, Line, dan Instagram. Saat ini, *smartphone* telah menggunakan *processor* dan OS (*Operating System*) sehingga fungsinya mirip dengan komputer. Fitur-fitur ini sangat membantu seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih efisien.¹⁴

2. Laptop

Laptop atau komputer jinjing adalah komputer pribadi yang ringan dan berukuran kecil yang dapat dibawa ke mana saja. Tergantung pada ukuran, bahan, dan spesifikasi laptop, beratnya berkisar antara 1 dan 6 kg.

¹⁴ Dwi Kurnia Hidayanto and others, 'Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) Pada Remaja (Literature Review)', *Jurnal Publisitas*, 8.1 (2021), 73–79 <<https://doi.org/https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.67>>.

Baterai laptop memberikan daya selama 2 hingga 6 jam, tergantung pada penggunaan, spesifikasi, dan ukuran baterai. Laptop juga disebut sebagai komputer notebook atau komputer pangku. *Netbook* adalah istilah untuk komputer yang lebih kecil.

Laptop, juga dikenal sebagai komputer pribadi, memiliki fungsi yang sama dengan desktop, dengan hanya ukurannya yang lebih kecil, lebih ringan, dan lebih hemat daya. Laptop berbeda dengan komputer desktop, memiliki komponen pendukung yang dirancang khusus untuk komputer jinjing yang dapat dibawa ke mana saja. Komponen laptop utama adalah ukurannya yang kecil, hemat listrik, dan efisien. Harga komputer jinjing biasanya lebih mahal tergantung pada merek dan spesifikasi komponennya, tetapi seiring dengan peningkatan permintaan pelanggan, harganya akan semakin mendekati desktop. Namun, saat ini, laptop menjadi lebih tipis dan ringan berkat berbagai desain yang menarik

dan modern. Ini juga karena teknologinya yang semakin canggih.¹⁵

3. Tablet

Tablet merupakan *gadget* dengan ukuran lebih besar dibandingkan handphone, memberikan pengalaman visual yang jauh lebih baik. Ukuran layar tablet biasanya antara 7 hingga 12 inci, sedangkan handphone umumnya memiliki layar berukuran 5 hingga 7 inci. Dengan layar yang lebih besar, tablet dan iPad dapat menampilkan gambar dengan lebih jelas dan detail. Ini membuat pengguna merasa lebih nyaman saat menonton video, bermain game, atau menggunakan aplikasi lain yang memerlukan tampilan yang luas dan tajam. Layar yang lebih besar juga membantu mengurangi ketegangan mata karena pengguna tidak perlu melihat layar dari jarak yang terlalu dekat.

Selain itu, tablet dan iPad sering kali memiliki resolusi layar yang lebih tinggi, sehingga kualitas gambar yang ditampilkan

¹⁵ Tim E-Media Solusindo, *Menjadi Dokter PC Dan Laptop Anda Sendiri* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010) , hlm. 137.

menjadi lebih tajam dan berwarna. *Gadget* dengan layar besar ini juga mendukung kegiatan produktif lainnya, seperti menggambar digital, membaca *e-book*, atau mengerjakan dokumen. Bagi pengguna yang membutuhkan kemampuan multitasking, tablet menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuka beberapa aplikasi secara bersamaan di satu layar, sebuah keunggulan yang sulit dilakukan dengan nyaman di handphone. Dengan demikian, perangkat ini tidak hanya nyaman untuk hiburan, tetapi juga sangat berguna untuk aktivitas kerja dan produktivitas sehari-hari.

4. Kamera digital

Kamera digital tergolong sebagai salah satu jenis *gadget* yang berfungsi untuk merekam gambar dari berbagai objek, baik dalam bentuk foto maupun video. Selain itu, telah terjadi beberapa peningkatan seperti pengembangan lensa yang semakin canggih dan munculnya istilah *Action Cam*. Inovasi ini memungkinkan pengguna untuk menangkap momen dengan kualitas yang lebih tinggi

dalam berbagai situasi, menjadikan fotografi dan videografi semakin menarik.¹⁶

d. Fungsi Gadget

Saat ini, gadget sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kehadirannya bukan hanya mempermudah berbagai aktivitas, tetapi juga mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi.¹⁷ Seiring perkembangan teknologi, fungsi gadget semakin luas dan beragam, termasuk dalam dunia pendidikan pesantren. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Kota Semarang, gadget bisa menjadi alat bantu yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an, misalnya dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, mendengarkan murattal, atau mengikuti kajian online. Namun, di sisi lain, penggunaan gadget juga bisa menjadi gangguan jika lebih banyak dipakai untuk hal-hal yang kurang produktif, seperti

¹⁶ Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget* (Bandung: Serayu Publishing, 2019), hlm. 56.

¹⁷ Hastri Rosiyanti and Rahmita Nurul Muthmainnah, 'Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar', *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4.1 (2018), 25 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>>.

bermain game atau menghabiskan waktu di media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana gadget paling sering digunakan oleh santri dan sejauh mana dampaknya terhadap hafalan mereka.

Beberapa fungsi gadget di antaranya:

1) Media komunikasi

Fungsi *gadget* yang paling utama bagi manusia adalah sebagai alat komunikasi. Dengan *gadget* seperti *smartphone*, laptop, dan tablet menjadikan seseorang dapat saling terhubung dan berkomunikasi dengan mudah. Hal ini memudahkan manusia untuk berinteraksi tanpa batasan jarak dan waktu.

2) Akses informasi

Gadget berperan sebagai media komunikasi sekaligus digunakan untuk mengakses beragam informasi di internet. *Gadget* memungkinkan pengguna mendapatkan informasi dari berbagai sumber terpercaya di seluruh dunia.

3) Media hiburan

Berbagai jenis *gadget* dirancang khusus untuk media hiburan. Contohnya tablet

digunakan untuk mendengarkan musik dan *smartphone* digunakan untuk menonton video. *Gadget* menawarkan berbagai fitur tambahan yang membuat pengalaman hiburan menjadi lebih praktis dan menyenangkan.

4) Gaya hidup

Saat ini *gadget* telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, bahkan keberadaannya turut membentuk dan memengaruhi kehidupan penggunanya. Peran *gadget* tidak hanya mempermudah aktivitas sehari-hari tetapi juga menciptakan pola interaksi baru di masyarakat.¹⁸

e. Dampak Penggunaan *Gadget*

Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, dampak terhadap manusia pun semakin terasa, termasuk dalam hal *gadget*. *Gadget* dapat memberikan banyak manfaat jika digunakan dengan cara yang benar dan sesuai. Penggunaan *gadget* memiliki dampak yang perlu dipahami, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Dampak ini dapat memengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, seperti kesehatan, interaksi

¹⁸ Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget*, hlm. 37.

sosial, finansial, dan pendidikan. Oleh sebab itu, penting untuk menetapkan pembatasan dalam pemakaiannya agar manfaat yang diperoleh dapat lebih maksimal.

1) Dampak Positif

Menurut Rita Rena Pudyastuti dan Kariyadi dalam bukunya yang berjudul *Penggunaan Gadget Bagi Anak*, menyebutkan dampak positif penggunaan *gadget* diantaranya sebagai berikut:

a) Mempermudah komunikasi

Dalam era digital saat ini, *gadget* memainkan peran yang sangat krusial dalam memfasilitasi komunikasi antar manusia, terutama dengan mereka yang berada jauh. *Gadget* memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan mudah melalui SMS, telepon, dan berbagai aplikasi yang mendukung interaksi yang lebih kaya dan interaktif, seperti pesan instan dan media sosial. Dengan demikian, *gadget* berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan kita dengan orang-

orang terkasih, teman, dan kolega di seluruh dunia.

b) Menambah pengetahuan

Dalam era teknologi yang semakin maju, mendapatkan pengetahuan kini menjadi lebih mudah berkat berbagai aplikasi yang tersedia di *gadget* kita, seperti *detik.com* dan *kompas.com*. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi terkini dengan cepat dan praktis, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang berbagai topik. Dengan hanya beberapa ketukan, kita dapat menemukan berita, artikel, dan analisis mendalam yang membantu kita terhadap isu-isu yang sedang terjadi di sekitar kita. Keberadaan aplikasi ini menjadikan proses pencarian informasi lebih efisien dan mendorong pembelajaran berkelanjutan di kalangan masyarakat.

c) Menambah teman

Dengan memanfaatkan *gadget* yang kita miliki, kita dapat dengan mudah

menambah teman dan memperluas jejaring sosial, mengingat banyaknya platform jejaring sosial yang muncul belakangan ini. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai penjuru dunia, *sharing* pengalaman, serta menemukan komunitas yang memiliki ketertarikan serupa. Melalui fitur-fitur seperti pencarian teman, grup, dan aplikasi perpesanan, kita dapat membangun hubungan baru dan menjaga komunikasi dengan teman lama, sehingga memperkaya pengalaman sosial kita di era digital ini.

d) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru

Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien bagi siswa dan guru berkat adanya metode pembelajaran yang kreatif. Kemajuan teknologi telah menghasilkan berbagai metode baru yang memungkinkan siswa memahami materi

yang kompleks dengan lebih baik. Sebagai contoh penggunaan video, simulasi, dan perangkat interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Dengan bantuan teknologi, materi yang sebelumnya terasa kompleks dapat disajikan secara visual dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran.

e) Dunia kerja dan bisnis

Pebisnis seringkali menggunakan ponsel mereka untuk keperluan bisnis bahkan saat sedang liburan, sehingga mengaburkan batas antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Dengan kemudahan akses yang ditawarkan oleh *smartphone*, pengguna dapat dengan cepat mencari lowongan pekerjaan atau peluang bisnis lainnya tanpa harus menghadiri *job fair* secara langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap

terhubung dengan dunia kerja dan mencari peluang baru kapan saja dan di mana saja.

f) Mudah mencari alamat

Dengan menggunakan *Google Maps*, kita dapat dengan mudah menemukan alamat teman atau saudara, bahkan meskipun kita belum pernah berkunjung ke lokasi tersebut sebelumnya. Aplikasi ini menyediakan peta yang akurat dan fitur pencarian yang intuitif, sehingga pengguna dapat memasukkan nama tempat atau alamat yang dicari dan mendapatkan petunjuk arah yang jelas. Selain itu, *Google Maps* juga menawarkan fitur seperti tampilan satelit dan *Street View*, yang memungkinkan kita untuk melihat kondisi jalan dan lingkungan sekitar, sehingga memudahkan orientasi saat hendak tiba di lokasi.

g) Mudah mencari buku

E-book menawarkan kemudahan yang luar biasa dalam pencarian buku-buku terbaru, bahkan buku-buku yang mungkin sudah tidak tersedia di

perpustakaan atau toko buku. Dengan hanya menggunakan perangkat elektronik seperti tablet atau *smartphone*, pengguna dapat mengakses berbagai platform *e-book* yang menyediakan koleksi buku yang sangat luas. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menemukan judul-judul yang sulit dicari di tempat lain, serta mendapatkan informasi tentang buku-buku terbaru secara *real-time*.¹⁹

2) Dampak Negatif

Orang yang kecanduan *gadget* pada suatu saat akan merasakan dampak negatif pada dirinya. Siapa saja dapat mengalami berbagai dampak buruk ini, tanpa memperhatikan usia atau pekerjaan. Dampak negatif ini dapat muncul pada anak-anak, orang dewasa, maupun lansia. Dampak tersebut tidak hanya terjadi dalam aspek fisik, tetapi juga bisa mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Berikut adalah dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengguna *gadget*:

¹⁹ Rita Rena Pudyastuti and Kariyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak*, hlm. 6-7.

a) Masalah pada mata

Akibat terlalu lama menatap layar *gadget*, seseorang dapat mengalami masalah pada mata. Beberapa gangguan mata yang berisiko terjadi pada seseorang yang kecanduan *gadget* meliputi kelelahan mata, kekeringan mata, dan gangguan penglihatan.

b) Nyeri di bagian tubuh tertentu

Postur seseorang yang menggunakan *gadget* umumnya cenderung menunduk, dengan leher yang tertekuk, tangan memegang *gadget*, dan jari-jari yang terus menerus menggeser layar atau mengetik. Jika seseorang sudah terjerat kecanduan *gadget*, postur ini akan sering terjadi tanpa disadari. Akibatnya, orang yang kecanduan *gadget* berisiko mengalami sakit leher, nyeri pada bahu, serta nyeri di jari-jari dan pergelangan tangan.

c) Infeksi

Layar *gadget* merupakan tempat berkumpulnya jutaan kuman karena

pengguna sering kali menyentuh layar setelah memegang atau menyentuh benda yang tidak selalu bersih. Sayangnya, banyak orang tidak menyadari hal ini, termasuk pentingnya membersihkan layar *gadget* secara teratur. Oleh karena itu, tidak heran jika penelitian menunjukkan bahwa kuman *E. Coli*, yang menyebabkan diare paling banyak ditemukan di layar *gadget*. Kuman ini dapat berpindah ke tangan pengguna dan kemudian masuk ke mulut atau makanan, sehingga meningkatkan risiko infeksi. Oleh sebab itu, sangat penting untuk secara rutin membersihkan layar *gadget* dengan kain bersih serta menggunakan antiseptik atau cairan pembersih yang tepat. Dengan cara ini, kita dapat mengurangi jumlah kuman dan menjaga kesehatan kita.²⁰

f. Indikator Intensitas Penggunaan *Gadget*

Berdasarkan penjelasan mengenai *gadget* dan berbagai dampaknya, peneliti menggunakan dua

²⁰ Azimah Subagijo, *Diet & Detoks Gadget* (Jakarta: Noura Books, 2020), hlm. 24.

indikator untuk mengukur intensitas penggunaan *gadget*. Indikator ini dikemukakan oleh Horrigan dan dikutip oleh Ayu Imasria Wahyuliarmy dan Citra Ayu Kumala Sari, yang menyatakan bahwa ada dua aspek utama dalam intensitas penggunaan *gadget* yang harus diperhatikan, yaitu durasi dan frekuensi.²¹

1) Durasi

Durasi adalah panjang atau lamanya waktu yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau berlangsungnya suatu peristiwa. Durasi menggambarkan jumlah waktu yang dihabiskan mulai dari awal hingga akhir suatu aktivitas. Dalam konteks penggunaan *gadget*, durasi merujuk pada total waktu yang dihabiskan seseorang dalam menggunakan perangkat elektronik, seperti ponsel, tablet, atau komputer, dalam satu periode tertentu.

2) Frekuensi

Frekuensi adalah jumlah berapa kali suatu kejadian atau aktivitas terjadi dalam satuan

²¹ Ayu Imasria Wahyuliarmy and Citra Ayu Kumala Sari, 'Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial', *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5.2 (2021), 100–114 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>>.

waktu tertentu. Frekuensi mengukur seberapa sering suatu peristiwa diulang dalam jangka waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Dalam hal penggunaan *gadget*, frekuensi mengacu pada seberapa sering seseorang menggunakan perangkat elektronik dalam periode tertentu, seperti berapa kali dalam sehari seseorang menggunakan ponsel atau bermain game.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat suci tanpa melihat mushaf. Proses ini tidak hanya melibatkan daya ingat, tetapi juga ketekunan, kedisiplinan, serta metode yang tepat dalam menghafal. Salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan membaca berulang-ulang hingga ayat-ayat tersebut melekat dalam ingatan.²² Selain itu, pemahaman terhadap makna ayat juga dapat membantu seseorang lebih mudah

²² Sita Husnul Khotimah, 'Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Hikmah Journal of Islamic Studies*, XV (2019), 106.

menghafalnya, karena hafalan yang disertai pemahaman cenderung lebih kuat dan bertahan lama.

Faktor-faktor seperti lingkungan, pola belajar, dan dukungan sosial turut memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Santri yang berada di lingkungan yang kondusif, seperti pondok pesantren dengan sistem tahfidz, biasanya memiliki kebiasaan dan jadwal yang mendukung proses menghafal. Selain itu, kesehatan fisik dan mental juga berperan penting. Konsentrasi yang baik, pola tidur yang cukup, serta manajemen waktu yang baik akan membantu seseorang lebih mudah dalam menghafal dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang.

b. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Untuk menilai seberapa baik seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan beberapa indikator sebagai tolok ukur. Indikator ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap makna ayat, jumlah ayat yang sudah dihafal, kualitas hafalan, serta seberapa cepat seseorang bisa

menghafal.²³ Dengan adanya indikator yang jelas, kemampuan hafalan dapat dievaluasi secara lebih terarah dan objektif.

1) Pemahaman terhadap makna ayat

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekadar mengingat rangkaian ayat, tetapi juga memahami maknanya. Pemahaman terhadap makna ayat membantu penghafal dalam menghayati isi kandungan Al-Qur'an, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar diucapkan secara mekanis. Selain itu, dengan memahami arti ayat, seorang hafiz akan lebih mudah mengingat dan menghubungkan ayat-ayat yang dihafalnya dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga hafalannya lebih kuat dan bertahan lama.

2) Jumlah ayat yang dihafal

Jumlah ayat yang dihafal menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan seseorang dalam menghafal Al-

²³ Amanatul Khomisah Emi Rahmawati, Indra Dwi Jayanti, 'Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 2022, 1-14, 3.

Qur'an. Semakin banyak ayat yang dikuasai, semakin tinggi tingkat pencapaian hafalan seseorang. Namun, yang lebih penting dari sekadar kuantitas adalah konsistensi dalam menambah hafalan baru serta menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa. Oleh karena itu, memiliki target hafalan yang terukur dan berkelanjutan sangat diperlukan agar proses menghafal dapat berjalan dengan efektif.

3) Kualitas hafalan

Kualitas hafalan mencerminkan seberapa baik seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan bacaan, tajwid, maupun kefasihan dalam melafalkan ayat. Hafalan yang berkualitas tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang diingat, tetapi juga dari ketelitian dalam pengucapan, kelancaran dalam membaca tanpa banyak kesalahan, serta kemampuan menjaga hafalan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, penting bagi seorang penghafal untuk selalu melakukan muraja'ah (pengulangan) secara rutin agar hafalannya tetap terjaga dengan baik.

4) Kecepatan dalam menghafal

Setiap orang memiliki kecepatan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, tergantung pada tingkat konsentrasi, metode yang digunakan, serta kedisiplinan dalam berlatih. Kecepatan menghafal menjadi salah satu indikator dalam menilai kemampuan seseorang, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal. Meskipun seseorang dapat menghafal dengan cepat, tanpa pengulangan yang cukup, hafalan bisa mudah terlupakan. Oleh karena itu, keseimbangan antara kecepatan dan ketahanan hafalan menjadi hal yang perlu diperhatikan agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses hafalan. Faktor-faktor ini meliputi aspek internal maupun eksternal yang berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat menghafal dengan baik dan

mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan proses menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih efektif dan optimal.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an:²⁴

1) Motivasi Internal

Motivasi internal merupakan faktor utama dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam prosesnya. Motivasi ini bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Semakin besar rasa cinta dan kepedulian seseorang terhadap Al-Qur'an, semakin mudah baginya untuk menghafal dan menjaga hafalannya dalam jangka panjang.

2) Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial

²⁴ Siti Aswani Ghazali Siti Maziah Ab Rahman, Nor Asmira Mat Jusoh, Nik Muniyati Nik Din, Norazmila binti Yusu, Adeeba Najihah Binti Mohd Zaki, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Muda: Suatu Kajian Kualitatif', *Journal of Islamic, Economics and Development (JISED)*, 9.66 (2024), 620.

Lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Keluarga yang aktif memberikan dorongan, seperti mengingatkan waktu menghafal, menemani saat muraja'ah, dan memberikan apresiasi atas pencapaian hafalan, dapat meningkatkan semangat seseorang. Selain itu, lingkungan sosial yang positif, seperti teman sebaya yang juga menghafal Al-Qur'an, akan memberikan motivasi tambahan serta membantu dalam memperbaiki hafalan melalui interaksi dan saling mengoreksi.

3) Metode Pengajaran

Metode yang digunakan dalam proses menghafal juga berperan penting. Pendekatan yang melibatkan elemen interaktif dan visual, seperti penggunaan media digital, metode talaqqi (tatap muka langsung dengan guru), serta pengulangan hafalan dengan irama tertentu, terbukti lebih efektif dalam membantu seseorang memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pemilihan metode yang tepat akan membantu

mereka dalam menghafal dengan lebih mudah dan menyenangkan.

4) Pengelolaan Pengaruh Teknologi

Di era digital, teknologi dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an, misalnya melalui aplikasi hafalan, audio murattal, atau video interaktif. Namun, penggunaan teknologi juga harus dikontrol agar tidak menjadi gangguan atau menyebabkan kecanduan pada hal-hal yang tidak mendukung hafalan. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan teknologi yang baik, seperti menetapkan waktu khusus untuk belajar dengan gadget, dapat membantu seseorang tetap fokus pada hafalan mereka tanpa terdistraksi oleh konten yang kurang bermanfaat.

d. Strategi Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang memerlukan ketekunan, kedisiplinan, serta strategi yang tepat agar dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Berbagai metode dan pendekatan telah dikembangkan untuk membantu

meningkatkan kemampuan menghafal, baik dari segi ketepatan, kelancaran, daya tahan hafalan, maupun konsentrasi dalam menghafal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik setiap individu agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan optimal serta memberikan hasil yang maksimal. Berikut merupakan strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an²⁵

1) Mengulang (*muraja'ah*)

Mengulang atau *muraja'ah* hafalan adalah salah satu strategi paling efektif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Dengan rutin mengulang ayat-ayat yang telah dihafal, kita dapat memperkuat ingatan dan mencegah terlupanya hafalan. *Muraja'ah* sebaiknya dilakukan secara terjadwal baik harian maupun mingguan, untuk memastikan bahwa setiap bagian dari Al-Qur'an tetap kuat dalam ingatan.

2) Menjaga kontinuitas hafalan

Menjaga kontinuitas hafalan berarti melakukan penghafalan dan pengulangan

²⁵ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 38.

secara konsisten tanpa jeda yang terlalu lama. Kebiasaan ini membantu membangun ritme dan disiplin dalam belajar, sehingga hafalan tidak hanya terjaga tetapi juga berkembang. Disarankan untuk menetapkan waktu tertentu setiap hari untuk menghafal dan mengulang, sehingga prosesnya menjadi bagian dari rutinitas harian.

3) Memahami makna ayat

Memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal sangat penting untuk memperkuat ingatan. Ketika seseorang memahami konteks dan makna dari ayat yang dihafal, ia akan lebih mudah mengingatnya. Selain itu, pemahaman ini juga menambah kedalaman spiritual dan motivasi dalam mengamalkan isi Al-Qur'an.

4) Menghafal Al-Qur'an di waktu optimal

Menghafal Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu yang dianggap optimal dapat meningkatkan efektivitas proses hafalan. Waktu terbaik biasanya adalah saat pikiran masih segar, seperti di pagi hari setelah shalat subuh atau malam sebelum tidur. Pada waktu-waktu ini konsentrasi lebih tinggi dan daya

ingat lebih kuat, sehingga memudahkan proses menghafalan.

5) Menciptakan lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Menciptakan suasana yang tenang dan kondusif serta dikelilingi oleh orang-orang yang juga memiliki semangat untuk menghafal dapat memberikan dorongan positif. Selain itu, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi atau rekaman audio juga dapat membantu dalam proses belajar dan mengulang hafalan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti membaca hasil penelitian yang relevan atau berkaitan dengan topik yang akan diteliti yang dikenal sebagai kajian pustaka. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Ade Mukhlis Supandi (2020) dengan judul skripsinya “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Peran Kontrol Orang Tua Sebagai Moderator” dengan hasil pengujian diketahui nilai T_{hitung} sebesar -3,689 lebih besar dari T_{tabel} yang sebesar 0,433, dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang mengartikan adanya hubungan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap hasil belajar peserta didik.²⁶ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh intensitas penggunaan *gadget* (X) terhadap hasil yang dicapai oleh individu, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan agama. Keduanya membahas aspek penggunaan *gadget* dan bagaimana pengaruhnya terhadap performa akademik atau kemampuan spesifik. Perbedaannya terletak pada fokus capaian atau variabel Y, penelitian Ade Mukhlis Supandi mengkaji hasil belajar peserta didik secara umum dengan peran kontrol orang tua sebagai moderator, sedangkan penelitian yang akan

²⁶ Ade Mukhlis Supandi, "Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Peran Kontrol Orang Tua Sebagai Moderator", *Tesis* (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

dilakukan menyoroti kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) di kalangan santri. Selain itu, latar tempat penelitian berbeda, penelitian Ade Mukhlis Supandi di sekolah umum dan penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren.

Kedua, penelitian Amsaka Nova Safi'i (2021) dengan judul skripsinya "Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII MTs N 3 Madiun" dengan hasil pengujian diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $69,93 > 2,65$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁷ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh metode tertentu terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Y). Keduanya membahas bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil hafalan santri atau siswa. Perbedaannya, penelitian Amsaka Nova Safi'i berfokus pada efektivitas teknik pengajaran tradisional dalam meningkatkan keberhasilan hafalan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada dampak teknologi (X) terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, konteks

²⁷ Amsaka Nova Safi'i, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII MTs N 3 Madiun", *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).

dan latar tempat penelitian juga berbeda, penelitian Amsaka Nova Safi'i dilakukan di sekolah formal, dan penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren.

Ketiga, penelitian Helvara Oktariyani (2023) dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat” menunjukkan hasil yang didasarkan pada uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dan disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dengan koefisien regresi (r) sebesar 0,457 yang menunjukkan korelasi dengan kategori sedang. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* maka semakin rendah disiplin belajar peserta didik. Sebaliknya, jika intensitas penggunaan *gadget* rendah maka semakin tinggi disiplin belajar peserta didik.²⁸ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh intensitas penggunaan *gadget* (X) terhadap suatu aspek pendidikan (Y). Perbedaananya, penelitian Helvara Oktariyani berfokus pada

²⁸ Helvara Oktariyani, "Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat", *Skripsi* (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2023).

disiplin belajar peserta didik di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren. Selain itu, konteks dan latar tempat penelitian juga berbeda, penelitian Helvara Oktariyani dilakukan di lingkungan sekolah formal sementara penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren.

Keempat, penelitian Rizka Rahmadani (2022) dengan judul skripsinya "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs N 4 Madina Kecamatan Siabu" dengan hasil uji parsial pengaruh metode tasmi' terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,153$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,052$ kemudian nilai signifikansi $= 0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁹ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Y). Perbedaanannya, penelitian Rizka Rahmadani berfokus pada pengaruh metode tasmi' sebagai teknik pengajaran tradisional dalam meningkatkan kualitas hafalan, sedangkan

²⁹ Rizka Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs N 4 Madina Kecamatan Siabu", *Skripsi* (Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pengaruh intensitas penggunaan *gadget* (X). Selain itu, konteks dan latar tempat penelitian juga berbeda, penelitian Rizka Rahmadani dilakukan di sekolah formal, sementara penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai kebenaran sementara atau kebenaran yang masih perlu diuji kembali melalui penelitian yang akan dilakukan.³⁰ Hipotesis terbagi menjadi dua bentuk, yaitu H_0 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan H_a yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini memiliki hipotesis yaitu terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang.

³⁰ Amelia Zuliyanti Siregar and Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*, 2019, hlm. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel secara objektif menggunakan data berupa angka. Jenis korelasional digunakan karena fokus penelitian ini adalah melihat pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* sebagai variabel bebas (independen) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat (dependen). Dengan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sekaligus mengukur sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel. Angket tersebut membantu mengukur intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara

sistematis. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik seperti uji regresi untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lokasi, subjek, dan fokus masalah yang diteliti. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang dengan subjeknya adalah para santri yang aktif menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini membahas pengaruh intensitas penggunaan *gadget* yang dalam hal ini dibatasi pada *smartphone* dan laptop terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah intensitas penggunaan *gadget* lebih banyak memberikan manfaat atau justru menjadi penghambat bagi santri dalam mengoptimalkan menghafal Al-Qur'an.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah yang beralamat di Jalan Ringinsari I – II RT I – IV RW IX, Kelurahan Purwoyoso,

Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50183.

Beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah adalah untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan *gadget* santri dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Gadget* saat ini menjadi alat yang sangat umum digunakan oleh santri yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran yang mudah. Dengan adanya *gadget*, santri dapat mencari tafsir, mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dan mengikuti berbagai program pembelajaran online yang dapat mendukung proses menghafal mereka.

Namun, di sisi lain, penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan mengalihkan perhatian santri dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Banyak santri yang lebih memilih untuk bermain game atau bersosial media daripada fokus pada hafalan mereka. Hal ini tentu saja dapat mengganggu konsentrasi dan waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Permasalahan ini berkaitan dengan kesadaran santri dalam menggunakan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an mereka. Penelitian ini dilaksanakan

pada bulan Desember 2024, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu untuk dikaji dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.³¹ Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah semua santri tahfidz (penghafal Al-Qur'an) Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah, yang terdiri dari 80 santri.

Sampel diambil dari populasi sebagai representasi yang lebih kecil namun tetap mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin yaitu:³²

$$s = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

s = Sampel

³¹ Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 24–36 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>>.

³² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) , hlm. 63.

N = Jumlah populasi

e = *margin of error*

Berdasarkan rumus tersebut, total sampel yang diperlukan sebanyak:

$$s = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$s = \frac{80}{1 + 80(0,05)^2}$$

$$s = \frac{80}{1 + 80(0,0025)}$$

$$s = \frac{80}{1 + 0,2}$$

$$s = \frac{80}{1,2} = 66,66 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}$$

Dengan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 67 santri.

Simple Random Sampling diterapkan dalam penelitian ini sebagai metode pengambilan sampel. Disebut sederhana (*simple*) karena proses pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan tingkatan yang ada. Jika populasi dianggap homogen, maka teknik ini digunakan. Metode undian, pemilihan angka

secara acak dari daftar, atau cara lain dapat digunakan untuk pengambilan sampel acak sederhana.³³

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian, variabel mencakup semua aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar kesimpulan. Untuk mengevaluasi perubahan pada variabel yang diteliti, indikator berperan sebagai alat ukur. Peneliti dapat lebih mudah memilih metode analisis data yang sesuai dengan adanya indikator dan variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan serta menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan dampak dari keberadaan variabel bebas.³⁴

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah intensitas penggunaan *gadget* (X) dengan indikator:³⁵

³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 63

³⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 37.

³⁵ Ayu Imasria Wahyuliarmy and Citra Ayu Kumala Sari, 'Intensitas Penggunaan *Gadget* Dengan Interaksi Sosial'.

1. Durasi
2. Frekuensi

Sedangkan yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an santri (Y) dengan indikator:³⁶

1. Pemahaman terhadap makna ayat.
2. Jumlah ayat yang dihafal.
3. Kualitas hafalan.
4. Kecepatan dalam menghafal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk melihat langsung bagaimana kondisi di pondok pesantren, terutama terkait kebiasaan santri dalam menggunakan *gadget* dan cara mereka menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam aktivitas mereka. Fokus utama observasi adalah seberapa sering dan berapa lama santri dalam menggunakan *gadget*, dimana mereka

³⁶ Amanatul Khomisah Emi Rahmawati, Indra Dwi Jayanti, 'Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang'

biasanya menghafal, serta apakah ada faktor lingkungan yang mendukung atau justru menghambat proses menghafal.

Dari hasil observasi ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran nyata yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun kuesioner dan pedoman wawancara. Dengan begitu, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian lebih sesuai dengan situasi sebenarnya di lapangan. Selain itu, observasi juga membantu menilai apakah ada kesesuaian antara data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dengan apa yang benar-benar terjadi di pondok pesantren.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat utama. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan berdasarkan opsi yang tersedia. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dua variabel utama yaitu intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Instrumen disusun menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yakni selalu, sering, jarang, dan tidak

pernah, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang mencerminkan pengalaman mereka secara lebih terstruktur.

Kuesioner ini memuat kombinasi pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan positif digunakan untuk menggambarkan dampak penggunaan *gadget* yang mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an, sementara pernyataan negatif bertujuan untuk mengukur dampak yang menghambat kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kombinasi ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kenyataan di lapangan. Hasil dari kuesioner ini akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan *gadget* memengaruhi kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Nilai (bobot) yang diberikan untuk setiap butir pernyataan dalam angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Skor Nilai Jawaban Angket

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Intensitas Penggunaan
Gadget**

Variabel X	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	Durasi (lama penggunaan <i>gadget</i>)	1, 7, 12, 17	3, 6, 8, 15	8
	Frekuensi (keseringan dalam menggunakan <i>gadget</i>)	2, 5, 9, 11, 14, 19	4, 10, 13, 16, 18, 20	12
Total				20

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an**

Variabel Y	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Pemahaman terhadap makna ayat	1, 18, 25	3, 15, 17	6
	Jumlah ayat yang dihafal	2, 14, 21	4, 10, 16	6
	Kualitas hafalan	6, 9, 20, 24	8, 11, 23	7
	Kecepatan dalam menghafal	5, 12, 19	7, 13, 22	6
Total				25

3. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok, lurah pondok, dan tiga santri sebagai narasumber. Pengasuh pondok memberikan pandangan tentang kebijakan dan aturan penggunaan *gadget* di lingkungan pondok pesantren, sedangkan lurah pondok menjelaskan aktivitas sehari-hari santri termasuk bagaimana *gadget* digunakan dan pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, wawancara dengan tiga santri bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan *gadget*, apakah membantu atau justru mengganggu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Data dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan melengkapi hasil dari kuesioner (angket).

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk melengkapi hasil dari kuesioner dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup

pengumpulan data tertulis, seperti program kegiatan santri, data kepengurusan pondok, dan fasilitas yang mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Dengan dokumentasi ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terverifikasi sekaligus memberikan konteks tambahan untuk analisis penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan agar bisa menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa langkah. Pertama, data dari kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapannya, kemudian diberikan skor dan di masukkan dalam program statistik. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan data seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase dari intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Setelah itu, dilakukan analisis inferensial yaitu uji regresi untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Proses ini dilakukan secara bertahap agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat menjawab tujuan penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap analisis yaitu:

1. Analisis Instrumen

- a. Uji Validitas

Validitas merupakan hasil dari proses validasi yang melibatkan pengumpulan data empiris untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur dengan akurat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.³⁷ Validitas menilai sejauh mana alat pengukur sesuai dengan tujuannya, dengan penekanan pada substansi dan fungsionalitasnya.

Untuk mengetahui validitas instrumen, instrumen disebarkan kepada responden yang meliputi 20 butir untuk angket intensitas penggunaan *gadget* dan 25 butir untuk angket kemampuan menghafal Al-Qur'an. Uji validitas dilakukan dengan menerapkan rumus korelasi *Product Moment* dan perhitungannya dengan bantuan *Program SPSS Versi 25*. Dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah santri (n) adalah 30,

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 348.

maka nilai r_{tabel} 0,361. Hasil perhitungan uji instrumen angket mengenai intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas
Penggunaan *Gadget***

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,554	0,361	Valid
2	0,623	0,361	Valid
3	0,497	0,361	Valid
4	0,520	0,361	Valid
5	0,415	0,361	Valid
6	0,065	0,361	Tidak Valid
7	0,522	0,361	Valid
8	0,531	0,361	Valid
9	0,479	0,361	Valid
10	0,037	0,361	Tidak Valid
11	0,436	0,361	Valid
12	0,487	0,361	Valid
13	-0,030	0,361	Tidak Valid
14	0,475	0,361	Valid
15	0,563	0,361	Valid
16	0,641	0,361	Valid
17	0,490	0,361	Valid
18	0,627	0,361	Valid
19	0,487	0,361	Valid
20	-0,110	0,361	Tidak Valid

Hasil uji validitas instrumen intensitas penggunaan *gadget* menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebagian dinyatakan valid dan sebagian lainnya tidak valid. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Dari hasil pengujian, butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19 dinyatakan valid, sehingga butir-butir ini dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, butir nomor 6, 10, 13, dan 20 dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} .

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,415	0,361	Valid
2	0,410	0,361	Valid
3	0,476	0,361	Valid
4	0,446	0,361	Valid
5	0,467	0,361	Valid
6	0,521	0,361	Valid
7	0,501	0,361	Valid
8	0,472	0,361	Valid
9	0,444	0,361	Valid

10	0,424	0,361	Valid
11	0,458	0,361	Valid
12	0,462	0,361	Valid
13	0,430	0,361	Valid
14	0,083	0,361	Tidak Valid
15	0,581	0,361	Valid
16	0,073	0,361	Tidak Valid
17	0,422	0,361	Valid
18	0,407	0,361	Valid
19	0,423	0,361	Valid
20	0,395	0,361	Valid
21	0,452	0,361	Valid
22	0,456	0,361	Valid
23	0,427	0,361	Valid
24	0,027	0,361	Tidak Valid
25	0,393	0,361	Valid

Hasil uji validitas instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, sebagian dinyatakan valid dan sebagian lainnya tidak valid. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai rhitung lebih besar atau sama dengan nilai rtabel yaitu 0,361. Dari hasil pengujian, butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 25 dinyatakan valid, sehingga butir-butir ini dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, butir

nomor 14, 16, dan 24 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Oleh karena itu, butir-butir yang valid akan digunakan untuk pengambilan data, sedangkan butir yang tidak valid sebaiknya diperbaiki atau dihapus agar instrumen penelitian lebih akurat dan dapat diandalkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Artinya uji ini memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh instrumen tersebut. Pada dasarnya, uji reliabilitas ini mengukur variabel melalui pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Prosesnya melibatkan perbandingan nilai *Cronbach's Alpha* dengan tingkat signifikan yang ditetapkan, seperti 0,5, 0,6, atau 0,7, tergantung kebutuhan penelitian.³⁸

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha* dan

³⁸ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021) , hlm. 12.

dibantu dengan *Program SPSS Versi 25*. Hasil dari perhitungan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Intensitas Penggunaan *Gadget*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, instrumen intensitas penggunaan *gadget* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,760. Nilai ini sudah memenuhi standar reliabilitas yang baik karena berada diatas angka 0,60. Dengan demikian, instrumen yang terdiri dari 20 butir pernyataan ini dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan *gadget* dalam penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, instrumen kemampuan menghafal Al-Qur'an menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,779. Nilai ini sudah memenuhi standar reliabilitas yang baik karena berada diatas angka 0,60. Dengan demikian, instrumen yang terdiri dari 25 butir pernyataan ini dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.³⁹ Teknik ini biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam analisis data untuk menentukan metode statistik yang tepat. Dengan mengetahui distribusi data, peneliti dapat menghindari kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui

³⁹ Puspitaningtyas, *Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif*, Google Books (Lumajang: Widya Gama Press, 2016) , hlm. 110.

Program SPSS Versi 25. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample
Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.06620362
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.067
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Liliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 67, dengan nilai rata-rata 0,0000000 dan standar deviasi 6,06620362. Nilai statistik uji yang diperoleh adalah 0,100 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,092. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Dengan kata lain, data tersebut memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut yang membutuhkan asumsi distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan linear antara dua variabel atau lebih. Uji ini umumnya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.⁴⁰ Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Program SPSS Versi 25*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari uji linearitas yang dilakukan dengan *Program SPSS Versi 25* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an* Intensitas Penggunaan Gadget	Between Groups	(Combined)	801.217	21	38.153	1.055	.426
		Linearity	.352	1	.352	.010	.922
		Deviation from Linearity	800.865	20	40.043	1.107	.376
	Within Groups		1627.857	45	36.175		
	Total		2429.075	66			

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,376. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas pada hubungan kedua variabel tersebut, sehingga model hubungan yang digunakan dalam analisis selanjutnya dapat dianggap valid untuk merepresentasikan hubungan linear antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis perlu diuji dengan menggunakan data empiris, yang berarti berdasarkan pada aspek-aspek yang dapat diamati dan diukur. Setelah data terkumpul, untuk menentukan kebenaran hipotesis yang diajukan, data kuantitatif yang telah diolah sesuai dengan pedoman statistik akan digunakan secara transparan. Dengan cara ini, kita dapat

mengetahui apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, serta menilai hipotesis alternatif.⁴¹

Untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka analisis dilakukan melalui teknik regresi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi Linear Sederhana dan Uji t, yang dilakukan dengan bantuan *Program SPSS Versi 25*.

- a. Mencari Persamaan Regresi Linear Sederhana dengan rumus:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi, menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan variabel bebas

x = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

⁴¹ Agus Zaenul Fitri and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020) , hlm. 93.

b. Menghitung Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.⁴² Untuk menghitung nilai t_{hitung} , digunakan *Program SPSS Versi 25*.

Adapun sifat atau arah pengaruh dapat ditentukan dari tanda yang terdapat pada nilai t_{hitung} . Jika nilai t_{hitung} menunjukkan tanda positif (+) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat searah. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} bertanda negatif (-) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai t_{hitung} menunjukkan korelasi yang signifikan, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai t_{hitung} tidak signifikan, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, hlm. 148.

c. Menghitung Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam sebuah penelitian. Sederhananya, KD menunjukkan seberapa baik suatu variabel independen (X) bisa menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y). Nilai KD didapat dari kuadrat korelasi (r), lalu dikalikan 100% agar hasilnya dalam bentuk persentase. Kalau nilainya mendekati 100%, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat kuat. Tapi kalau nilainya kecil, berarti ada faktor lain di luar X yang lebih berpengaruh terhadap Y.

Untuk menentukan seberapa besar Koefisien Determinasi (KD) variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Biografi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah awalnya dirintis oleh pengasuhnya yang bernama Kyai Zaenal Arifin, S. Hi, M. Ag, Al-Hafidz di belakang rumahnya di desa Klampisan, Ngaliyan, Semarang. Pondok Pesantren ini awalnya memiliki 5 kamar yang dihuni oleh mahasiswa UIN Walisongo yang tidak hanya belajar tetapi juga membantu kegiatan di TPQ desa tersebut. Namun, ketika ada proyek pembangunan jalan tol yang menyebabkan beberapa wilayah harus digusur, termasuk rumah pengasuh yang terkena dampaknya sehingga beliau terpaksa berpindah.

Pada saat itu, Ibu mertua pengasuh yang bernama Mbah Masthuriyah mewakafkan sebidang tanah di daerah Ringinsari, Ngaliyan, Semarang. Tanah tersebut awalnya adalah kebun yang belum terawat. Setelah berdiskusi dengan keluarga, pengasuh memutuskan untuk memanfaatkan tanah wakaf itu sebagai lokasi baru Pondok Pesantren.

Bantuan dari dana penggantian proyek tol dan tanah wakaf tersebut menjadi modal penting berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah secara bertahap hingga akhirnya resmi menjadi Pondok Pesantren.

Nama Al-Masthuriyah dipilih karena terinspirasi dari pengalaman pengasuh saat beliau menjadi santri di Sukabumi dan Pandeglang, Banten. Saat menempuh pendidikan disana beliau pernah kehabisan uang dan mendapat petunjuk untuk menuju ke Yayasan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah. Kebetulan, nama Ibu mertua pengasuh juga adalah Mbah Masthuriyah. Dari sinilah pengasuh merasa bahwa nama Masthuriyah sangat bermakna, membawa kenangan dan kesan positif yang mendalam sehingga cocok untuk nama Pondok Pesantren yang beliau bangun.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah resmi berdiri pada tahun 2018 dengan hanya beberapa santri. Seiring waktu, Pondok Pesantren ini berkembang pesat dan saat ini Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah memiliki 2 lantai dengan 14 kamar dan jumlah santri yang terus bertambah. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan

santri mulai aktif dilaksanakan, menjadikan Pondok Pesantren ini pusat pembelajaran Al-Qur'an yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk pribadi Qur'ani, berprestasi, berakhlakul karimah, bersosial tinggi, serta berkhidmah kepada agama, nusa bangsa, dan bernilai Aswaja (Ahli Sunah Waljama'ah).

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program kegiatan berbasis pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Mempersiapkan generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kepribadian santri dengan menanamkan dasar aqidah, kesadaran kepribadian, dan bersosial tinggi.
- 4) Menumbuhkan sifat toleransi jiwa ukhuwah serta tanggungjawab dan semangat kemandirian.
- 5) Menyiapkan kader santri yang ikhlas, terampil, dan memiliki ghiroh islamiyah berdasarkan Aswaja, memiliki etos juang yang tinggi, serta

mampu berperan aktif sebagai perekat umat dengan semangat cinta tanah air dan almamater.

3. Tata Tertib

BAB I KEWAJIBAN

- a. Memegang teguh ikrar santri:
 - 1) Menjadi santri yang bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Menjunjung tinggi nama baik pondok dan pengasuh.
 - 3) Berakhlakul karimah dan bersosial.
 - 4) Berdikari dan bertanggungjawab.
 - 5) Membiasakan hidup sederhana.
 - 6) Berusaha dan berdoa dalam mewujudkan S3 (Shaleh, Sukses, dan Selamat).
 - 7) Menjaga almamater di dalam dan di luar pondok.
 - 8) Tidak lupa mendoakan orang tua.
- b. Santri wajib berada di pondok mulai pukul 17.30 - 06.00 WIB, kecuali ada izin (berlaku setelah jama'ah sholat isya'), adapun ketentuannya:
 - Agenda pondok di mulai (pukul 18.00 - 21.00 WIB).

- Gerbang ditutup pukul 18.00 WIB dan dibuka pukul 21.00 WIB.
 - Ditutup kembali pukul 23.00 WIB dan dibuka pukul 05.00 WIB.
 - Santri wajib mengumpulkan HP ke ketua kamar mulai pukul 18.00 - 21.00 WIB.
- c. Santri wajib mengikuti shalat jama'ah, pengajian kitab, dan seluruh kegiatan pondok yang telah ditetapkan.
 - d. Membayar administrasi pondok tepat waktu di tanggal 10 tiap bulan.
 - e. Santri wajib menutup aurat di lingkungan pondok pesantren.
 - f. Santri wajib mentaati semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus dan disahkan oleh pengasuh.

BAB II LARANGAN

- a. Dilarang membawa HP atau *wokmen* pada saat kegiatan pondok.
- b. Dilarang membawa *Stik PS* dan teko pemanas air listrik.
- c. Dilarang menemui tamu pada saat berlangsungnya kegiatan pondok.

- d. Dilarang menerima tamu lawan jenis di lingkungan pondok kecuali mahrom.
- e. Dilarang berlama-lama menggunakan netbook, laptop, dan HP untuk hal-hal yang tidak penting dan tidak bermanfaat.
- f. Ketentuan-ketentuan santri yang membawa motor:
 - 1) Santri baru diperbolehkan membawa motor dan melaporkan kepada pengurus (mengumpulkan STNK dan SIM).
 - 2) Harus memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan STNK.
 - 3) Dilarang memarkir motor di luar area parkir santri.
 - 4) Dilarang mencuci motor di pondok.
- g. Santri dilarang merokok di area pondok.
- h. Dilarang memanfaatkan barang umum atau fasilitas umum pondok untuk keperluan pribadi secara berkala, seperti ember, peralatan dapur, kamar mandi, dan lain-lain.

BAB III SANKSI-SANKSI

- a. Diperingatkan pengurus.
- b. Dihadapkan pengasuh.
- c. Dilakukan pemanggilan orang tua/wali santri.

d. Dikeluarkan.

Lebih lanjut sanksi akan di rinci melalui SK pengasuh.

BAB IV PERIZINAN SANTRI

- a. Perizinan pulang harus sepengetahuan pengurus atau pengasuh (minimal 3 minggu sekali) kecuali ada kepentingan.
- b. Apabila santri ada jam kuliah malam wajib lapor pengurus serta mengumpulkan fotocopy KST.
- c. Apabila ada kegiatan kampus atau organisasi harus disertai surat izin resmi dari kampus atau organisasi, serta meminta izin kepada pengurus dengan menulis di buku izin yang sudah disediakan.
- d. Diperbolehkan keluar malam dengan izin keamanan atau pengurus.
- e. Diperbolehkan membawa teman menginap dengan seizin pengurus (maksimal satu hari satu malam).

4. Susunan Pengurus

Pengasuh	: K. Zaenal Arifin, S. H. I., M. Ag., AH
Ketua	: Muhammad Ashar Fuadi, S. Pd.
Wakil Ketua	: Ahmad Zidni Khoiril Hakim, S. Ag

Sekretaris	: M. Rofiudin, S. Pd.
	: Zain Husain
Bendahara	: Khoiril Anwar, A. Md. T
Seksi Pendidikan	: Ali As'ad, S. Ag.
	: Muhammad Ulil Albab, S. Ag.
Seksi Keamanan	: Yusril Hidayat, S. Pd.
	: Humam Nashiruddin, S. Pd.
Seksi Media dan Publikasi	: Al Badru Muh Izzul Haq, S. Kom.
	: M. Nahdhuddin
Seksi Kebersihan dan Perlengkapan	: Abdan Syakuro, S. Pd.
	: Nur Yulianto
Seksi Kesehatan	: Syarif Ahmad Ja'far Shodiq
	: Muhammad Anang Adib Karim

5. Program Kegiatan Santri

Program kegiatan santri dirancang untuk meningkatkan karakter religius dan pemahaman keagamaan santri. Setiap malam setelah shalat maghrib, para santri melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an. Untuk yang program *bin-nadzor* mengaji dengan para pengurus pondok, dan untuk yang program tahfidz mengaji kepada Kyai Zaenal Arifin, S. H. I., M. Ag., AH. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, memperdalam

pemahaman maknanya, serta meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an.

Setelah selesai mengaji Al-Qur'an, kegiatan santri dilanjutkan setelah shalat isya'. Kegiatan yang dilakukan beragam dan telah diatur dalam jadwal untuk mendukung perkembangan intelektual dan spiritual santri. Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Program Kegiatan Santri

Kelas	Hari						
	Senin Malam Selasa	Selasa Malam Rabu	Rabu Malam Kamis	Kamis Malam Jum'at	Jum'at Malam Sabtu	Ahad Pagi	Ahad Malam Sabtu
Ula	Safinatun Najah Ust. Yusril H, S. Pd.	Ilmu Tajwid Ust. Ulil, S. Ag.	Jurumiyah Ust. Yusril H, S. Pd.	Dzibaan	Ta'lim Muta'allim Ust. Ulil, S. Ag.	Simakan (bagi santri tahfidz) dilanjutkan roan bersama (seluruh santri)	Praktik Khitobah dan Khutbah (seluruh santri)
Wustho	Durorul Bahiyah Ust. Zidni, S. Ag.	Ilmu Tajwid Ust, Fuad, S. Pd.	Jurumiyah Ust. Ali, S. Ag.		Adabul 'Alim wal Muta'allim Ust, Fuad, S. Pd.		
Ulya	Fathul Qorib Ust. Ali, S. Ag.	A'malu Yasiroh Kyai Zaenal Arifin, S. H. I., M. Ag., AH.	Tilawah Ust. Hasan, S. Ag., AH.		Tafsir Jalalain Kyai Zaenal Arifin, S. H. I., M. Ag., AH.		

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data mengenai intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 67 responden santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Setelah data terkumpul, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi dari kedua variabel yang diteliti. Proses analisis ini melibatkan perhitungan frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum tentang intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri.

a. Data Angket X tentang Intensitas Penggunaan *Gadget*

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarakan kepada 67 responden santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah. Sebelum angket digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji coba untuk mengukur tingkat validitas

dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba tersebut diambil 16 butir pernyataan mengenai intensitas penggunaan *gadget*, dimana setiap butir dilengkapi dengan 4 pilihan alternatif jawaban yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban Positif
 - a) Untuk jawaban selalu (SL) nilai 4
 - b) Untuk jawaban sering (S) nilai 3
 - c) Untuk jawaban jarang (J) nilai 2
 - d) Untuk jawaban tidak pernah (TP) nilai 1
- 2) Jawaban Negatif
 - a) Untuk jawaban selalu (SL) nilai 1
 - b) Untuk jawaban sering (S) nilai 2
 - c) Untuk jawaban jarang (J) nilai 3
 - d) Untuk jawaban tidak pernah (TP) nilai 4

Berdasarkan kriteria penskoran tersebut, diperoleh data intensitas penggunaan *gadget* sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Total Skor Angket Intensitas Penggunaan
*Gadget***

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	53	R-35	50
R-2	56	R-36	46
R-3	54	R-37	51
R-4	46	R-38	52

R-5	58	R-39	53
R-6	50	R-40	47
R-7	49	R-41	45
R-8	39	R-42	55
R-9	44	R-43	52
R-10	34	R-44	48
R-11	52	R-45	45
R-12	38	R-46	47
R-13	39	R-47	53
R-14	54	R-48	51
R-15	51	R-49	54
R-16	40	R-50	56
R-17	45	R-51	50
R-18	50	R-52	53
R-19	47	R-53	44
R-20	50	R-54	56
R-21	33	R-55	56
R-22	44	R-56	51
R-23	41	R-57	52
R-24	36	R-58	53
R-25	36	R-59	47
R-26	49	R-60	45
R-27	51	R-61	48
R-28	34	R-62	46
R-29	39	R-63	53
R-30	41	R-64	45
R-31	52	R-65	45
R-32	49	R-66	51
R-33	50	R-67	57
R-34	53	Jumlah	3214

Setelah menghitung skor sesuai dengan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah menyusun tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti:

- 1) Mencari nilai terendah dan nilai tertinggi dari data yang diperoleh. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai terendah yaitu 33 dan nilai tertinggi yaitu 58.
- 2) Mencari nilai rata-rata atau mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{3214}{67} \\ &= 47,97 \text{ (dibulatkan menjadi 48)}\end{aligned}$$

- 3) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{67(156634) - (3214)^2}{67(67-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{10494478 - 103297}{67(66)}} \\ &= \sqrt{\frac{164682}{4422}} \\ &= \sqrt{37,24}\end{aligned}$$

= 6,10 (dibulatkan menjadi 6)

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Intensitas
Penggunaan *Gadget***

Statistik	Nilai Statistik
N	67
Mean	48
Nilai Tertinggi	58
Nilai Terendah	33
Standar Deviasi	6

Tabel diatas menyajikan hasil analisis deskriptif mengenai intensitas penggunaan *gadget* pada santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden yang dianalisis adalah sebanyak 67 santri. Rata-rata intensitas penggunaan *gadget* sebesar 48. Nilai tertinggi yang dicapai oleh responden dalam intensitas penggunaan *gadget* adalah 58, sedangkan nilai terendah adalah 33. Selain itu, standar deviasi sebesar 6 menunjukkan seberapa jauh data tersebut tersebar dari rata-rata.

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi ditemukan, untuk mengetahui intensitas penggunaan *gadget* perlu dibuat kualitas variabel dengan membuat interval kategori dari skor mentah sebagai berikut:

$$M - 1,5 \text{ SD} = 48 - 1,5 (6) = 39$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 48 - 0,5 (6) = 45$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 48 + 0,5 (6) = 51$$

$$M + 1,5 \text{ SD} = 48 + 1,5 (6) = 57$$

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan
*Gadget***

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 39$	6	9%	Sangat Rendah
$39 < X < 45$	9	13%	Rendah
$45 < X < 51$	24	36%	Sedang
$51 < X < 57$	26	39%	Tinggi
$X > 57$	2	3%	Sangat Tinggi
Jumlah	54	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 67 responden, interval $X < 39$ terdapat 6 responden (9%) dengan kategori sangat rendah, interval $39 < X < 35$ terdapat 9 responden (13%) dengan kategori rendah, interval $45 < X < 51$ terdapat 24 responden (36%) dengan kategori sedang, interval $51 < X < 57$ terdapat 26 responden (39%) dengan kategori tinggi, dan interval $X > 57$ terdapat 2 responden (3%) dengan kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget*

oleh santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah pada kategori “tinggi”.

b. Data Angket Y tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarkan kepada 67 responden santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah. Sebelum angket digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji coba untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba tersebut diambil 22 butir pernyataan mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an, dimana setiap butir dilengkapi dengan 4 pilihan alternatif jawaban yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban Positif
 - a) Untuk jawaban selalu (SL) nilai 4
 - b) Untuk jawaban sering (S) nilai 3
 - c) Untuk jawaban jarang (J) nilai 2
 - d) Untuk jawaban tidak pernah (TP) nilai 1
- 2) Jawaban Negatif
 - a) Untuk jawaban selalu (SL) nilai 1
 - b) Untuk jawaban sering (S) nilai 2
 - c) Untuk jawaban jarang (J) nilai 3

d) Untuk jawaban tidak pernah (TP) nilai 4

Berdasarkan kriteria penskoran tersebut, diperoleh data intensitas penggunaan *gadget* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Total Skor Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Responden	Skor	Responden	Skor
R-1	71	R-35	70
R-2	67	R-36	75
R-3	64	R-37	76
R-4	84	R-38	68
R-5	69	R-39	76
R-6	85	R-40	77
R-7	66	R-41	72
R-8	81	R-42	72
R-9	81	R-43	79
R-10	75	R-44	71
R-11	62	R-45	78
R-12	58	R-46	71
R-13	80	R-47	70
R-14	85	R-48	80
R-15	67	R-49	75
R-16	78	R-50	66
R-17	81	R-51	73
R-18	71	R-52	78
R-19	69	R-53	70
R-20	80	R-54	78

R-21	63	R-55	69
R-22	67	R-56	65
R-23	64	R-57	68
R-24	75	R-58	74
R-25	66	R-59	65
R-26	64	R-60	67
R-27	72	R-61	67
R-28	70	R-62	70
R-29	76	R-63	72
R-30	76	R-64	69
R-31	78	R-65	64
R-32	68	R-66	71
R-33	67	R-67	65
R-34	69	Jumlah	4810

Setelah menghitung skor sesuai dengan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah menyusun tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti:

- 1) Mencari nilai terendah dan nilai tertinggi dari data yang diperoleh. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai terendah yaitu 58 dan nilai tertinggi yaitu 85.
- 2) Mencari nilai rata-rata atau mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{4810}{67}\end{aligned}$$

$$= 71,79 \text{ (dibulatkan menjadi 72)}$$

3) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{67(347744) - (4810)^2}{67(67-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{23298848 - 2313}{67(66)}} \\ &= \sqrt{\frac{162748}{4422}} \\ &= \sqrt{36,80} \\ &= 6,06 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Statistik	Nilai Statistik
N	67
Mean	72
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	58
Standar Deviasi	6

Tabel diatas menyajikan hasil analisis deskriptif mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah. Berdasarkan data yang

diperoleh, jumlah responden yang dianalisis adalah sebanyak 67 santri. Rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 72. Nilai tertinggi yang dicapai oleh responden dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 58. Selain itu, standar deviasi sebesar 6 menunjukkan seberapa jauh data tersebut tersebar dari rata-rata.

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi ditemukan, untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an perlu dibuat kualitas variabel dengan membuat interval kategori dari skor mentah sebagai berikut:

$$M - 1,5 SD = 72 - 1,5 (6) = 63$$

$$M - 0,5 SD = 72 - 0,5 (6) = 69$$

$$M + 0,5 SD = 72 + 0,5 (6) = 75$$

$$M + 1,5 SD = 72 + 1,5 (6) = 81$$

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 63$	2	3%	Sangat Rendah
$63 < X < 69$	20	30%	Rendah
$69 < X < 75$	21	31%	Sedang
$75 < X < 81$	18	27%	Tinggi
$X > 81$	6	9%	Sangat Tinggi
Jumlah	67	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 67 responden, interval $X < 63$ terdapat 2 responden (3%) dengan kategori sangat rendah, interval $63 < X < 69$ terdapat 20 responden (30%) dengan kategori rendah, interval $69 < X < 75$ terdapat 21 responden (31%) dengan kategori sedang, interval $75 < X < 81$ terdapat 18 responden (27%) dengan kategori tinggi, dan interval $X > 81$ terdapat 6 responden (9%) dengan kategori sangat tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an oleh santri tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah pada kategori "sedang".

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang" dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada

santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang." Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear sederhana yang didukung oleh *Program SPSS Versi 25*. Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	115.215	1	115.215	25.524	.000 ^b
	Residual	293.406	65	4.514		
	Total	408.620	66			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Gadget						

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai Fhitung sebesar 25,524 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Untuk menentukan signifikansi, nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) regresi = 1 serta residual = 65. Berdasarkan df tersebut, nilai Ftabel sebesar 3,99. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ($25,524 > 3,99$) dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti bahwa intensitas penggunaan gadget memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang.

a. Mencari persamaan regresi

Untuk menentukan persamaan regresi digunakan rumus regresi sederhana $Y' = a + bX$. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *Program SPSS Versi 25*. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.750	1.792		45.058	.000
	Intensitas Penggunaan Gadget	-.187	.037	-.531	-5.052	.000
a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai constant (a) sebesar 80,750 yang berarti jika tidak ada pengaruh dari variabel intensitas penggunaan *gadget* ($X = 0$), maka nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y')

diperkirakan sebesar 80,750. Nilai b (koefisien regresi X) sebesar -0,187 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kesatuan pada intensitas penggunaan *gadget* akan menyebabkan penurunan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,187 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan $Y' = 80,750 - 0,187X$, dimana Y' adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan X adalah intensitas penggunaan *gadget*. Tanda negatif pada nilai b (koefisien regresi X) menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* maka semakin rendah tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an.

b. Menghitung uji t

Dalam penelitian ini, uji signifikansi dilakukan untuk memastikan apakah pengaruh yang ditemukan antara dua variabel benar-benar signifikan. Metode yang digunakan adalah uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel independen sekaligus memeriksa

hipotesis yang diajukan. Proses analisis dilakukan secara sistematis agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya. Uji t ini dilakukan menggunakan *Program SPSS Versi 25* dan hasilnya ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.750	1.792		45.058	.000
	Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	-.187	.037	-.531	-5.052	.000
a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel intensitas penggunaan *gadget* adalah sebesar -5,052 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Adapun sifat atau arah pengaruh dapat ditentukan dari tanda yang terdapat pada nilai t_{hitung} . Jika nilai t_{hitung} menunjukkan tanda positif (+) maka pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat bersifat searah. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} bertanda negatif (-) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan. Nilai t_{hitung} yang negatif (-5,052) juga sejalan dengan nilai b (koefisien regresi) yang bernilai negatif (-0,187) menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* maka semakin rendah tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, terbukti bahwa intensitas penggunaan *gadget* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan arah negatif.

c. Menghitung koefisien determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan *Program SPSS Versi 25*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Besar Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.271	2.125
a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,531 dan nilai

indeks koefisien korelasi determinasi (R^2) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa sebesar 28,2% perubahan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh variabel intensitas penggunaan *gadget*, sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh yang signifikan, namun tidak sepenuhnya dominan dalam memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Intensitas Penggunaan *Gadget* Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang

Intensitas merupakan ukuran atau tingkat seberapa sering suatu aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan *gadget* merupakan perangkat elektronik yang dirancang untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia seperti komunikasi, hiburan, dan akses informasi. Jadi, intensitas penggunaan *gadget* adalah ukuran seberapa sering dan seberapa lama seseorang memanfaatkan *gadget* untuk berbagai aktivitas seperti untuk

komunikasi, informasi, maupun hiburan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, jenis *gadget* yang paling banyak digunakan oleh santri adalah *smartphone* dan laptop.

Dengan menganalisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, hasilnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* pada santri memiliki nilai rata-rata (mean) = 48 dan standar deviasi (SD) = 6. Berdasarkan analisis ini intensitas penggunaan *gadget* pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu antara interval $51 < X < 57$ dengan frekuensi sebanyak 26 dan persentase sebesar 39%.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, Kyai Zaenal Arifin, S. H. I., M. Ag., AH., yang menyatakan: “Kami memberikan kebebasan kepada santri untuk menggunakan *gadget* terutama untuk tujuan belajar dan berkomunikasi dengan keluarga. Namun, kami juga menekankan pentingnya penggunaan *gadget* dengan bijak dan

bertanggung jawab. Meskipun *gadget* diperbolehkan, tetapi kami tetap mengawasi dalam penggunaannya. Santri diharapkan menggunakan *gadget* di luar program kegiatan santri serta tidak mengganggu aktivitas menghafal Al-Qur'an mereka".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingginya intensitas penggunaan *gadget* di kalangan santri dipengaruhi oleh kebijakan yang memperbolehkan penggunaannya dalam konteks pendidikan dan komunikasi. Meskipun demikian, pihak pesantren tetap memberikan pengawasan agar penggunaan *gadget* tidak mengganggu proses menghafal Al-Qur'an. Namun, perlu ditekankan bahwa penggunaan *gadget* yang dimaksud dalam kategori intensitas tinggi lebih banyak terkait dengan media hiburan, seperti bermain game, bersosial media, dan menonton video, bukan untuk keperluan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *gadget* dapat memberikan manfaat dalam membantu hafalan santri, dalam praktiknya, sebagian besar santri menggunakannya lebih dominan untuk hiburan daripada tujuan akademik atau keagamaan.

Pihak pondok pesantren menerapkan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* dengan

membatasi waktu penggunaannya. Santri hanya diperbolehkan menggunakan *gadget* pada waktu tertentu, seperti setelah program kegiatan santri atau saat hari libur. Selain itu pihak pondok pesantren juga membatasi akses konten yang tidak mendukung pendidikan atau nilai-nilai agama. Pengawasan ini dilakukan melalui jaringan *Wi-Fi* yang hanya bisa di akses dengan *username* dan *password*. Untuk mendapatkan akses tersebut, santri harus mendaftarkan *IP address gadget* mereka seperti *smartphone* dan laptop. Akses jaringan *Wi-Fi* hanya dapat digunakan di luar waktu program kegiatan santri. Ketika program kegiatan santri sedang berlangsung maka akses jaringan *Wi-Fi* akan dimatikan. Dengan cara ini pihak pondok pesantren dapat memantau aktivitas online santri dan mengawasi apa saja yang mereka akses melalui jaringan *Wi-Fi*.

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa temuan menarik. Sebagian santri sering menggunakan *gadget* untuk media sosial dan hiburan yang dapat mengurangi fokus mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, di sisi lain *gadget* juga memberikan manfaat terutama untuk mengakses aplikasi Al-

Qur'an digital atau materi pembelajaran yang membantu hafalan santri. Sebagian santri mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren, meskipun ada beberapa santri yang mencoba melanggar secara diam-diam. Selain itu, *gadget* juga digunakan untuk keperluan komunikasi dengan keluarga dianggap penting, sehingga pihak pondok pesantren tetap memperbolehkan penggunaannya dengan pengawasan yang ketat.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat suci tanpa melihat mushaf. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari daya ingat, ketekunan, kedisiplinan, hingga metode yang digunakan dalam proses menghafal. Pengulangan bacaan dan pemahaman terhadap makna ayat dapat memperkuat hafalan serta membuatnya lebih bertahan lama. Selain itu, lingkungan yang kondusif, pola belajar yang teratur, dan dukungan sosial juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Santri

yang berada di pondok pesantren dengan sistem tahfidz cenderung lebih terbantu karena memiliki kebiasaan dan jadwal yang mendukung. Faktor lain seperti kesehatan fisik dan mental, termasuk konsentrasi, pola tidur, dan manajemen waktu yang baik, juga sangat berpengaruh dalam menjaga kelancaran dan daya tahan hafalan Al-Qur'an.

Dengan menganalisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri memiliki nilai rata-rata (mean) = 72 dan standar deviasi (SD) = 6. Berdasarkan analisis ini kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang termasuk dalam kategori "sedang" yaitu antara interval $69 < X < 75$ dengan frekuensi sebanyak 21 dan persentase sebesar 31%.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Lurah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang, Muhammad Ashar Fuadi, S. Pd., yang menjelaskan: "Kami berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kami menyadari bahwa hasil yang diperoleh

saat ini menunjukkan potensi yang masih bisa ditingkatkan, sehingga kami berkomitmen untuk memberikan dukungan lebih kepada santri agar lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an".

Beberapa santri juga memberikan pendapat terkait program kegiatan santri. Agil Al-Hadzif menyatakan: "*Gadget* hanya bisa digunakan pada waktu yang sudah ditentukan dan akses jaringan *Wi-Fi* juga dimatikan saat program kegiatan santri berlangsung. Menurut saya, aturan ini membantu saya lebih fokus menghafal Al-Qur'an, meskipun terkadang saya merasa ingin menggunakan *gadget* pada waktu tersebut".

Santri lainnya, Fathur Rohim menambahkan: "Kami harus mendaftarkan *IP address gadget* untuk bisa mengakses jaringan *Wi-Fi* pondok. Dengan begitu pihak pondok pesantren dapat memantau apa yang kami akses. Waktu penggunaan *gadget* ini cukup baik karena kami menjadi lebih disiplin dan tidak mudah terganggu saat menghafal Al-Qur'an".

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, meskipun kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang berada dalam

kategori “sedang”, terdapat upaya nyata dari pihak pondok pesantren baik melalui kebijakan pembatasan penggunaan *gadget* maupun metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung santri dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an mereka.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Masthuriyah Semarang

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan bahwa intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah $Y' = 80,750 - 0,187X$ dimana Y merupakan kemampuan menghafal Al-Qur’an dan X adalah intensitas penggunaan *gadget*. Koefisien regresi (b) sebesar -0,187 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu kesatuan pada intensitas penggunaan *gadget* akan menyebabkan penurunan kemampuan menghafal Al-Qur’an sekitar 0,187 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel intensitas penggunaan *gadget* adalah -5,052 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai Sig <

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tanda negatif pada nilai t_{hitung} yaitu -5,052 sesuai dengan tanda negatif pada koefisien regresi yaitu -0,187 menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget* maka semakin rendah tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,531 dan indeks korelasi determinasi (R^2) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa sekitar 28,2% perubahan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh variabel intensitas penggunaan *gadget*. Namun, masih ada sekitar 71,8% perubahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun demikian hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh signifikan, meskipun tidak sepenuhnya dominan dalam memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang. Oleh karena

itu, penting untuk mengontrol penggunaan gadget agar tidak mengganggu proses menghafal Al-Qur'an. Perlu ditegaskan bahwa penggunaan gadget yang dimaksud dalam penelitian ini lebih banyak digunakan untuk media hiburan, seperti bermain game, bersosial media, dan menonton video, bukan untuk keperluan belajar. Artinya, penggunaan gadget yang tinggi dalam konteks ini lebih bersifat mengganggu daripada mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori yang mengungkapkan bahwa penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi dan fokus dalam belajar, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menurut teori *cognitive load*, menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menambah beban kognitif pada individu yang pada gilirannya akan mengurangi kapasitas mereka untuk memfokuskan perhatian pada tugas-tugas yang memerlukan konsentrasi tinggi seperti menghafal.⁴³ Dalam konteks santri,

⁴³ John Sweller, *The Psychology of Learning and Motivation: Cognition in Education* (Elsevier Academic Press, 2011) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-387691-1.00002-8>>.

penggunaan *gadget* yang berlebihan untuk kegiatan non-pendidikan seperti bermain media sosial atau hiburan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta mengganggu konsentrasi mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Ummi Khawalatizzahiroh juga mendapati bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Artinya apabila intensitas penggunaan *gadget* pada siswa tinggi maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan.⁴⁴ Penelitian tersebut serupa dengan temuan dalam penelitian ini bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menurunkan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan penggunaan *gadget*, baik dalam hal durasi maupun aktivitas yang dilakukan melalui *gadget* agar proses menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan secara optimal. Mengatur

⁴⁴ Ummi Khawalatizzahiroh, "Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara" *Skripsi* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2023).

penggunaan *gadget* secara bijak akan membantu santri untuk tetap fokus pada tujuan utama mereka yaitu meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an, sekaligus memberikan dukungan dalam penggunaan *gadget* yang bermanfaat bagi pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa keterbatasan yang teridentifikasi, meskipun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan akhir. Berikut adalah beberapa keterbatasan utama yang ditemukan:

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang terbatas membatasi pengumpulan data dalam periode tertentu, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan hubungan jangka panjang antara intensitas penggunaan *gadget* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Proses observasi yang idealnya lebih lama juga harus disesuaikan dengan jadwal penelitian.

2. Keterbatasan dalam penggunaan angket

Keterbatasan dalam penggunaan angket pada penelitian ini terletak pada kemungkinan adanya bias dalam jawaban responden. Karena data yang

dikumpulkan bergantung pada persepsi dan kejujuran responden, hasilnya tidak selalu mencerminkan keadaan sebenarnya. Penggunaan angket juga memiliki keterbatasan dalam menggali informasi yang lebih mendalam terkait pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yang seharusnya membutuhkan pendekatan tambahan seperti wawancara atau observasi langsung.

3. Keterbatasan peneliti

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini terutama terkait pengalaman dan kemampuan dalam proses penelitian. Sebagai peneliti, keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan sumber daya dapat memengaruhi kelancaran pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti belum sepenuhnya mendalami teknik analisis data yang lebih kompleks atau belum memiliki akses penuh terhadap referensi dan literatur yang relevan. Hal ini dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian dan kedalaman pembahasan mengenai pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas penggunaan *gadget* pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang berada dalam kategori “tinggi” yaitu pada interval $51 < X < 57$ yang terdapat 26 responden dan nilai persentase sebesar 39%.
2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang berada dalam kategori “sedang” yaitu pada interval $69 < X < 75$ yang terdapat 21 responden dan nilai persentase sebesar 31%.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang dengan arah negatif. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $Y' = 80,750 - 0,187X$, hasil perhitungan nilai *t* hitung sebesar -5,052, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel intensitas penggunaan *gadget* (X) memiliki pengaruh sebesar 0,282 atau

28,2% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y), sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Pengaruh negatif ini terjadi karena penggunaan gadget yang dimaksud dalam penelitian lebih banyak digunakan untuk media hiburan, seperti bermain game, bersosial media, dan menonton video, bukan untuk keperluan belajar. Akibatnya, tingginya intensitas penggunaan gadget mengurangi waktu dan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, berikut beberapa saran yang bisa dijadikan perhatian:

1. Untuk Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebaiknya membuat aturan yang lebih jelas dan terarah tentang penggunaan *gadget* oleh santri. Lingkungan belajar yang kondusif dan akses materi berbasis digital yang mendukung menghafal Al-Qur'an juga perlu diperhatikan. Selain itu, pengawasan yang ketat

terhadap penggunaan *gadget* sangat penting agar santri tetap fokus pada hafalannya.

2. Untuk Pengasuh/Ustadz

Pengasuh dan ustadz diharapkan lebih sering memberikan pembimbingan kepada santri tentang cara menggunakan *gadget* secara bijak dan dampaknya pada menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran juga bisa diterapkan agar santri lebih semangat dan termotivasi meningkatkan hafalannya.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif memantau penggunaan *gadget* pada anak, baik saat berada di rumah maupun di pondok pesantren. Komunikasi dengan pihak pondok pesantren juga perlu dijaga agar pengawasan terhadap santri lebih efektif dan terkoordinasi.

4. Untuk Santri

Santri sebaiknya lebih bijak dan disiplin dalam menggunakan *gadget*. Prioritaskan penggunaan *gadget* untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital yang membantu proses menghafal dan *muroja'ah*.

5. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan mempertimbangkan usia, gender, dan latar belakang pendidikan santri. Selain itu, penelitian tentang efektivitas aplikasi digital dalam membantu hafalan dapat memberikan rekomendasi bagi pondok pesantren dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nizar, and Siti Hajaroh, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa', *El-Midad: Jurnal PGMI*, 11.2 (2019), 174
<<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1901>>
- Anggraini, Eka, *Mengatasi Kecanduan Gadget* (Bandung: Serayu Publishing, 2019)
- Anisa, Khoirul, and Retno Wahyuningsih, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Dan Keikutsertaan Tpa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.02 (2021), 351
<<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1401>>
- As-Sirjani, Raghieb, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007)
- B, Rasma, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar', *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021)
- Echols, John M., and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Emi Rahmawati, Indra Dwi Jayanti, Amanatul Khomisah, 'Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok

Pesantren Nurul Furqon Rembang', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 2022, 1-14, 3

Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020)

Hidayanto, Dwi Kurnia, Rosid Rosid, Anisa Hasna Nur Ajjah, and Yulia Khoerunnisa, 'Pengaruh Kecanduan Telpn Pintar (Smartphone) Pada Remaja (Literature Review)', *Jurnal Publisitas*, 8.1 (2021), 73–79
<<https://doi.org/https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.67>>

Husnul Khotimah, Sita, 'Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Hikmah Journal of Islamic Studies*, XV (2019), 106

Imasria Wahyuliarmy, Ayu, and Citra Ayu Kumala Sari, 'Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial', *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5.2 (2021), 100–114
<<https://doi.org/https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>>

Intelligence, GSMA, 'We Are Social', 2024

Kasingku, Juwinner, and Alan Hubert Frederick Sanger, 'Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), 1325–30
<<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476>>

Khawalatizzahiroh, Ummi, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2023)

- Novitasari, Nurul, 'Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak', *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3.2 (2019), 167–88 <[https://doi.org/ISSN \(P\): 2550-2200, ISSN \(E\): 2550-1100](https://doi.org/ISSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100)>
- Oktariyani, Helvara, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat* (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2023)
- Pudyastuti, Rita Rena, and Kariyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023)
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Puspitaningtyas, *Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Google Books* (Lumajang: Widya Gama Press, 2016)
- Rahmadani, Rizka, *Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs N 4 Madina Kecamatan Siabu* (Medan: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022)
- Rasdianti, 'Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik Pada Kelas X Mia Khusus Sma Negeri 4 Wajo Kab. Wajo', *Skripsi* (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE, 2020)
- Rosiyanti, Hastri, and Rahmita Nurul Muthmainnah, 'Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah

- Matematika Dasar', *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4.1 (2018), 25
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>>
- Safi'i, Amsaka Nova, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII MTs N 3 Madiun* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021)
- Siregar, Amelia Zuliyanti, and Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*, 2019
- Siti Maziah Ab Rahman, Nor Asmira Mat Jusoh, Nik Muniyati Nik Din, Norazmila binti Yusu, Adeeba Najihah Binti Mohd Zaki, Siti Aswani Ghazali, 'Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Usia Muda: Suatu Kajian Kualitatif', *Journal of Islamic, Economics and Develompemnt (JISED)*, 9.66 (2024), 620
- Solusindo, Tim E-Media, *Menjadi Dokter PC Dan Laptop Anda Sendiri* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)
- Subagijo, Azimah, *Diet & Detoks Gadget* (Jakarta: Noura Books, 2020)
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019)

- Supandi, Ade Mukhlis, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Peran Kontrol Orang Tua Sebagai Moderator* (Malang: PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2020)
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani, ‘Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan’, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 24–36 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>>
- Sweller, John, *The Psychology of Learning and Motivation: Cognition in Education* (Elsevier Academic Press, 2011) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-387691-1.00002-8>>
- Syihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2017)
- Ulkarimah, Sopa, and Tatang, ‘Tarteel: Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 17805–11 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14941>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://itik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1551/Un.10.3/J1/DA.04/05/2024 6/5/2024

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.

Ibu Atika Dyah Perwita M.M.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhammad Alwi Waffa
2. NIM : 2103016047
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Kota Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian/Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fiki.walisongo.ac.id>

Nomor : 5542/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024 Semarang, 11 Desember 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
**Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Muhammad Alwi Waffa**
NIM : 2103016047
Semester : 7

Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP
OPTIMALISASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL-MASTHURIYAH SEMARANG**

Dosen Pembimbing : 1. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.
2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 14 - 20 Desember 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Penelitian



المعهد الاسلامي القرآن المسطورية
PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN AL-MASTHURIYAH

Jln. Ringinsari I/II RT.01/09 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Hp: 081290878945

SURAT KETERANGAN

Nomor : 100/PPAA/X/2024

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : K. Zaenal Arifin, S.H.I., M.Ag., AH
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah
Alamat : Jl. Ringinsari I/II RT.01/09 Purwoyoso, Ngaliyan, Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Muhammad Alwi Waffa**
NIM : 2103016047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP
OPTIMALISASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL-MASTHURIYAH SEMARANG**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang mulai tanggal 12 – 18 Desember 2024, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Semarang, 20 Desember 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an
Al-Masthuriyah

K. Zaenal Arifin, S.H.I., M.Ag. AH

Lampiran 4

Instrumen Penelitian Uji Coba

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang

Identitas Responden

Nama :

Kamar :

Bagian I

Identitas Penggunaan *Gadget* (*Smartphone* dan Laptop)

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan kamar sebelum mengerjakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang menurut saudara paling sesuai.

SL : Selalu

S : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

3. Penggunaan *gadget* yang dimaksud dalam **Bagian I** hanya terbatas untuk media hiburan (seperti bermain game, bersosial media, dan menonton video), bukan untuk keperluan belajar.
4. Kejujuran saudara sangat membantu dan memudahkan dalam penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasinya.

B. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> selama 1 jam setiap kali pemakaian.				

2.	Saya mengakses <i>gadget</i> sebanyak 4-5 kali dalam sehari.				
3.	Saya tidak menetapkan waktu untuk menggunakan <i>gadget</i> .				
4.	Saya menggunakan <i>gadget</i> selama sehari penuh.				
5.	Saya lebih sering menggunakan <i>gadget</i> ketika berada di rumah.				
6.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> untuk waktu kurang dari 30 menit.				
7.	Saya menggunakan <i>gadget</i> tidak lebih dari 12 jam dalam satu minggu.				
8.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> untuk waktu yang sangat singkat.				
9.	Saya menjaga frekuensi penggunaan <i>gadget</i> sepanjang hari.				
10.	Saya bermain game dengan <i>gadget</i> sampai larut malam.				
11.	Saya menggunakan <i>gadget</i> pada pagi, siang, dan malam hari.				
12.	Saya menghabiskan lebih banyak waktu di <i>gadget</i> dibandingkan kegiatan lainnya.				
13.	Saya hampir tidak pernah menghabiskan banyak waktu di <i>gadget</i> .				
14.	Saya menggunakan <i>gadget</i> secara teratur beberapa kali sehari.				
15.	Saya menghabiskan waktu 2-3 jam setiap hari hanya untuk bermain game di <i>gadget</i> .				
16.	Saya membatasi penggunaan <i>gadget</i> hanya beberapa kali dalam sehari.				

17.	Saya menggunakan <i>gadget</i> dalam durasi panjang ketika sedang istirahat.				
18.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> ketika sedang liburan.				
19.	Saya menggunakan <i>gadget</i> ketika ada waktu luang.				
20.	Saya lebih sering menggunakan <i>gadget</i> sebagai sarana hiburan daripada untuk belajar.				

Bagian II

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Saya lebih percaya diri saat menghafal karena saya memahami makna ayat yang saya baca.				
2.	Saya menambah hafalan ayat Al-Qur'an secara konsisten sesuai target saya.				
3.	Saya hanya fokus pada hafalan tanpa memikirkan makna ayat.				
4.	Saya hanya menghafal ayat yang sudah saya pelajari tanpa menambah hafalan baru.				
5.	Saya dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat sesuai target yang saya tentukan.				
6.	Saya dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik tanpa terbata-bata.				
7.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal satu ayat Al-Qur'an.				

8.	Saya sulit mempertahankan hafalan dalam waktu lama tanpa mengulangnya secara rutin.				
9.	Saya bisa mengulang hafalan tanpa melihat mushaf dengan sedikit kesalahan.				
10.	Saya kesulitan menambah jumlah ayat yang saya hafalkan setiap harinya.				
11.	Saya kesulitan membaca kembali hafalan saya dengan lancar.				
12.	Saya mampu menghafal beberapa ayat baru dalam waktu singkat.				
13.	Saya sering mengulang ayat berkali-kali karena sulit menghafalnya dengan cepat.				
14.	Saya mampu menghafal beberapa ayat baru dalam satu hari.				
15.	Saya berusaha memahami isi kandungan ayat yang saya hafalkan.				
16.	Saya tidak memiliki waktu khusus untuk menambah hafalan ayat Al-Qur'an.				
17.	Saya merasa tidak perlu memahami makna ayat untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.				
18.	Saya memahami hubungan antara ayat yang saya hafalkan dengan kehidupan sehari-hari.				
19.	Saya memiliki strategi khusus untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.				
20.	Saya memastikan setiap ayat yang saya hafalkan sesuai dengan bacaan guru atau ustaz.				

21.	Saya memiliki jadwal khusus untuk menambah hafalan ayat Al-Qur'an.				
22.	Saya tidak memiliki metode tertentu untuk meningkatkan kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an.				
23.	Saya tidak memperhatikan panjang-pendek bacaan saat menghafal Al-Qur'an.				
24.	Saya dapat menjaga hafalan saya tetap lancar dengan muroja'ah secara rutin.				
25.	Saya dapat menjelaskan arti ayat yang saya hafalkan kepada orang lain.				

Lampiran 5

Data Skor Penelitian Uji Coba

Intensitas Penggunaan Gadget (X)																								
No. Responden	Pernyataan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah
180-1	3	4	3	3	3	1	1	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
280-2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	66
380-3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	65
480-4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	57
580-5	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	69
680-6	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	62
780-7	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	62
880-8	2	1	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	1	2	4	2	2	3	4	50
980-9	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3	1	4	3	2	4	3	3	3	54
1080-10	3	1	1	2	4	4	1	3	2	4	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	46
1180-11	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	63
1280-12	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	4	51
1380-13	2	2	4	2	3	4	1	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	50
1480-14	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
1580-15	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	4	2	4	2	62
1680-16	3	1	4	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	3	2	3	51
1780-17	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	56
1880-18	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	63
1980-19	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	60
2080-20	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	60
2180-21	2	1	1	2	4	4	1	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	48
2280-22	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	55
2380-23	1	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	51
2480-24	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	45
2580-25	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	1	3	2	4	3	46
2680-26	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	60
2780-27	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	63
2880-28	1	2	2	2	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	1	2	2	4	2	4	4	4	47
2980-29	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	2	4	3	3	50
3080-30	2	1	3	2	3	3	1	2	2	4	3	4	1	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	51

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)																									
No. Responden	Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jumlah
180-1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	78
280-2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	78
380-3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	73
480-4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	78
580-5	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
680-6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	94
780-7	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	76
880-8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
980-9	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
1080-10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	88
1180-11	2	4	4	2	1	2	4	3	4	2	3	2	4	2	1	4	4	4	3	3	2	2	3	3	71
1280-12	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	68
1380-13	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	80
1480-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
1580-15	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	75
1680-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
1780-17	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
1880-18	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	83
1980-19	4	3	4	3	1	1	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	88
2080-20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2180-21	2	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	78
2280-22	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	76
2380-23	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	74
2480-24	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2580-25	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2680-26	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	73
2780-27	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	83
2880-28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2980-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
3080-30	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88

Lampiran 6

Data Responden Penelitian Uji Coba

No	Nama Lengkap	Kamar
1	Agil Al Hadzif	1
2	Ahmad Kamalul Huda Guci	1
3	Ahmad Rizqi Nurul Falih	1
4	Ahmad Yusuf Sholah	1
5	Ahmad Zidny Nadhif	1
6	Ais Anantama Said	1
7	Biron Najwa Royan	1
8	Hisyam Abdulloh Omar	1
9	In'am Mujahidin	1
10	M Ardiansyah	1
11	M Haidar Rachman P. B	1
12	Nadzif Ivan Alfikri	1
13	Mohamad Salman Alfarizi	1
14	M. Wildan Robihan Najih	1
15	Muhammad Arifin Ilham	1
16	Muhammad Charis A	1
17	Muhammad Fathur Rokhim	1
18	Muhammad Faza Kaunain	1
19	Nafis Al-Anam Az-Zafran	1
20	Amal Al Firdausi	2
21	Ahmad Abdillah Ihtasya	2
22	Habib Muttaqin	2
23	Ahmad Zidni Khoiril Haq	14
24	Al Badru M Izzul Haq	14
25	Ali As'ad	14

26	Humam Nashiruddin	14
27	M Ashar Fuadi	14
28	M Rofiudin	14
29	Syarif Ahmad Ja'far Shodiq	14
30	Diyaul 'Aziz	14

Lampiran 7

R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Hasil Uji Validitas Instrumen Intensitas Penggunaan *Gadget*

		Correlations																				TOTAL	
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20		
X01	Pearson Correlation	1	460 ⁺	153	488 ⁺	352	-015	-025	154	359	-033	173	195	-108	250	120	428 ⁺	044	420	195	-074	554 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		0.10	0.42	0.06	057	0.96	085	052	082	062	361	303	571	182	265	018	817	021	303	696	002	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X02	Pearson Correlation	460 ⁺	1	384 ⁺	466 ⁺	068	-116	-300	440 ⁺	133	-151	315	181	184	290	255	340	284	284	162	373	423	
	Sig. (2-tailed)		0.10	0.048	0.05	753	0.83	0.09	029	403	426	167	041	451	110	185	104	128	027	293	044	000	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X03	Pearson Correlation	153	384 ⁺	1	288	143	077	194	374 ⁺	273	-135	333	345	041	082	050	081	138	245	345	-413 ⁺	497 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		0.20	0.48	123	451	687	305	042	145	478	073	062	831	668	794	671	469	192	062	023	005	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X04	Pearson Correlation	488 ⁺	495 ⁺	288	1	083	-009	320	-081	212	-196	130	142	-128	269	000	414	078	508 ⁺	355	-143	520	
	Sig. (2-tailed)		0.06	0.05	123	0.82	0.92	0.84	010	286	299	493	405	502	150	1.000	023	081	004	095	450	003	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X05	Pearson Correlation	352	060	-143	083	1	234	-000 ⁺	135	484 ⁺	008	-030	061	-206	267	251	268	148	180	222	-089	415	
	Sig. (2-tailed)		0.52	0.753	451	682	213	087	476	007	967	875	749	275	155	181	123	437	341	239	640	023	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X06	Pearson Correlation	-015	-184	077	-009	234	1	-054	326	-235	193	-291	221	-426 ⁺	-180	-109	-016	-050	071	-339	010	865	
	Sig. (2-tailed)		0.98	583	687	962	962	213	778	079	211	307	119	240	019	342	566	932	781	710	067	960	733
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X07	Pearson Correlation	-025	303	184	322	-003	-854	1	312	020	-382	352	195	074	255	278	210	147	4152	233	135	522	
	Sig. (2-tailed)		0.85	0.98	305	084	987	778	083	861	666	056	303	699	052	150	244	348	022	215	476	003	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X08	Pearson Correlation	154	400 ⁺	374 ⁺	-091	135	326	312	1	-136	162	373 ⁺	356	-075	207	428	235	272	167	404	-293	531 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		0.16	029	042	031	476	079	093	473	392	042	054	692	273	018	210	146	378	621	117	008	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X09	Pearson Correlation	381	133	273	474 ⁺	-235	031	-136	1	-136	162	373 ⁺	356	-075	207	428	235	272	167	404	-293	531 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		0.52	483	145	240	007	211	981	473	392	042	054	692	273	018	210	146	378	621	117	008	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X10	Pearson Correlation	-033	-151	-135	-196	008	193	-082	162	-035	1	028	-007	-291	-174	-177	035	159	-170	297	-168	037	
	Sig. (2-tailed)		0.82	426	478	299	967	307	666	392	854	862	972	118	357	348	854	402	370	111	376	847	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X11	Pearson Correlation	173	259	333	130	-030	-291	352	373	133	829	1	826	242	224	075	198	-053	409	-199	436		
	Sig. (2-tailed)		381	167	073	483	675	119	056	143	483	826	188	235	242	095	295	026	798	026	464	016	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X12	Pearson Correlation	195	375 ⁺	345	142	061	221	195	356	254	-007	026	1	011	-019	267	150	189	379 ⁺	-052	-152	487 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		303	041	062	455	749	240	303	354	176	872	893	954	823	153	428	318	040	786	424	006	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X13	Pearson Correlation	-108	143	041	-128	-206	-426 ⁺	074	-875	-171	-291	242	011	1	-050	192	-152	280	-308	-099	068	-030	
	Sig. (2-tailed)		571	451	831	552	275	019	699	682	365	118	198	954	386	793	308	423	134	098	684	720	877
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X14	Pearson Correlation	250	298	082	269	267	-180	359	297	365	-174	224	-019	-050	1	406 ⁺	457 ⁺	027	273	259	-029	476	
	Sig. (2-tailed)		182	110	668	150	155	342	052	273	156	357	235	823	793	026	011	886	144	166	880	008	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X15	Pearson Correlation	210	249	060	000	251	-109	276	428	223	-177	224	267	-192	046	1	324	420	362 ⁺	-053	133	563 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		265	185	794	1.000	181	566	150	818	237	348	233	153	308	826	081	021	409	779	484	001	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X16	Pearson Correlation	425	361	081	414 ⁺	268	098	011	219	235	-247	055	-145	161	234	1	264	525	365	165	345	000	
	Sig. (2-tailed)		018	184	071	873	123	932	244	210	189	854	695	428	423	011	081	158	003	097	437	000	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X17	Pearson Correlation	044	284	138	078	148	-850	147	272	117	159	198	189	280	027	420 ⁺	264	1	074	458 ⁺	-195	490 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		817	128	469	881	437	791	438	146	539	402	295	318	134	886	021	158	698	011	301	006	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X18	Pearson Correlation	420	404 ⁺	245	556 ⁺	180	871	418	167	376 ⁺	-170	-053	376	-308	273	362 ⁺	528 ⁺	074	1	156	064	827 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		021	027	192	084	241	710	022	176	040	710	783	840	098	144	449	003	698	1	499	736	000
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X19	Pearson Correlation	195	162	345	355	222	-339	233	824	397 ⁺	-297	405 ⁺	-052	-099	259	-053	309	450	156	1	-379 ⁺	487 ⁺	
	Sig. (2-tailed)		303	393	062	055	239	087	215	891	030	111	025	786	804	166	779	097	011	409	039	006	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X20	Pearson Correlation	-074	-370 ⁺	-413 ⁺	-143	-089	010	135	-293	128	-168	-139	-152	068	-029	133	148	-195	064	-379 ⁺	1	-110	
	Sig. (2-tailed)		696	044	023	450	640	980	476	117	500	376	484	424	720	880	484	437	301	738	039	562	
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTAL	Pearson Correlation	554 ⁺	423 ⁺	447 ⁺	520 ⁺	415 ⁺	807	822 ⁺	517	530 ⁺	479	827	837	-038	467 ⁺	147 ⁺	567 ⁺	641 ⁺	460 ⁺	623 ⁺	467 ⁺	-110	1
	Sig. (2-tailed)		002	000	005	003	023	033	003	003	007	447	016	006	877	008	001	000	000	000	006	562	000
	N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

		Correlations																													
		V01	V02	V03	V04	V05	V06	V07	V08	V09	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21	V22	V23	V24	V25	TOTAL				
V01	Pearson Correlation	1	.088	.051	.289	.235	.290	-.023	.281	.051	.032	.148	.290	.199	.203	.089	.367	-.288	-.032	.160	.122	-.007	.154	-.041	.243	.117	.269	.415			
	Sig. (2-tailed)		.607	.797	.122	.239	.129	.904	.164	.866	.482	.120	.136	.441	.832	.125	.066	.396	.520	.971	.417	.830	.539	.111	.023						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V02	Pearson Correlation	.088	1	.136	.043	.285	.129	.085	.309	.425	.300	.000	.185	.300	-.023	.220	.157	-.016	.274	-.055	.060	.154	.174	.182	.133	.114	.410				
	Sig. (2-tailed)	.607		.475	.823	.127	.446	.055	.007	.016	.107	.100	.226	.108	.904	.244	.408	.832	.143	.772	.836	.415	.259	.226	.483	.549	.025				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V03	Pearson Correlation	.051	.136	1	-.054	.067	.118	.367	.227	.407	.142	.118	.245	.409	-.082	.270	-.836	.517	.329	-.621	.070	.416	.164	-.160	-.034	.310	.476				
	Sig. (2-tailed)	.797	.475		.776	.720	.538	.003	.228	.011	.453	.538	.160	.020	.667	.149	.050	.070	.011	.712	.022	.584	.390	.867	.987	.080					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V04	Pearson Correlation	.289	.043	-.054	1	.428	.053	-.010	.114	-.248	-.019	.162	.116	.317	.034	.268	.215	.135	.075	.089	.284	.358	.165	.240	.074	.219	.446				
	Sig. (2-tailed)	.122	.823	.776		.016	.178	.959	.550	.167	.920	.309	.543	.088	.859	.156	.253	.475	.694	.639	.129	.052	.383	.185	.697	.245	.013				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V05	Pearson Correlation	.225	.285	.067	.428	1	.822	.052	.397	.324	.162	.084	.336	.000	-.235	.166	-.161	-.225	-.028	-.052	.335	.213	.321	.096	.013	.467					
	Sig. (2-tailed)	.233	.127	.720	.016		.003	.787	.031	.081	.336	.431	.089	.100	.212	.374	.395	.233	.880	.786	.002	.070	.257	.083	.015	.045	.006				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V06	Pearson Correlation	.268	.128	.118	.253	.822	1	.227	.286	.151	.087	.229	.105	.223	-.106	.369	-.360	-.151	.243	.144	.137	.110	.440	.315	.231	.046	.521				
	Sig. (2-tailed)	.120	.486	.536	.178	.003		.229	.125	.426	.467	.223	.081	.235	.577	.045	.051	.426	.195	.440	.470	.564	.013	.090	.219	.058	.003				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V07	Pearson Correlation	.023	.085	.391	.016	.052	.227	1	.179	.264	.344	.227	.086	.158	.120	.219	.051	.424	.432	.366	.099	.079	.272	.247	-.083	.297	.501				
	Sig. (2-tailed)	.904	.655	.033	.958	.787	.228		.344	.159	.052	.229	.850	.405	.497	.245	.790	.020	.017	.274	.061	.679	.146	.189	.663	.111	.005				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V08	Pearson Correlation	.261	.309	.227	.114	.291	.286	.179	1	.333	.314	.229	.109	.133	-.112	.820	-.054	.101	.182	-.095	.183	.266	.130	.312	.170	.303	.427				
	Sig. (2-tailed)	.164	.007	.228	.550	.033	.125	.344		.072	.091	.224	.668	.404	.556	.014	.736	.694	.336	.732	.334	.125	.493	.040	.368	.154	.008				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V09	Pearson Correlation	.032	.425	.457	-.248	.324	.151	.264	.333	1	.213	.151	.394	.040	.080	.019	.428	.320	.160	-.076	.062	.078	.103	.243	.122	.033	.444				
	Sig. (2-tailed)	.866	.018	.011	.187	.081	.426	.159	.072		.258	.426	.829	.832	.441	.822	.891	.085	.399	.690	.743	.681	.587	.185	.520	.623	.014				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V10	Pearson Correlation	.140	.302	.142	.019	.182	.007	.344	.314	.213	1	.147	.166	.034	-.119	.317	-.098	.228	.154	.190	.007	.015	.226	.055	.025	.059	.424				
	Sig. (2-tailed)	.462	.107	.453	.926	.338	.647	.062	.080	.258		.444	.380	.860	.532	.088	.607	.228	.416	.134	.927	.874	.381	.055	.229	.756	.019				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V11	Pearson Correlation	.290	.085	.118	.192	.081	.229	.227	.229	.151	.145	1	1	.105	.391	.080	.205	-.103	.267	.185	.222	.027	.349	.056	.426	.015	.456				
	Sig. (2-tailed)	.120	.100	.536	.309	.631	.223	.229	.224	.426	.444			.581	.057	.837	.085	.588	.154	.328	.238	.886	.059	.727	.019	.659	.043	.011			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V12	Pearson Correlation	.198	.185	.245	.114	.338	.105	.088	.109	.264	.168	.145	1	1	.122	.233	.487	-.099	.396	-.056	.224	.374	.171	.302	.156	.062	.132	.462			
	Sig. (2-tailed)	.292	.329	.193	.543	.069	.581	.655	.566	.029	.380	.581			.522	.215	.005	.606	.629	.770	.234	.091	.365	.038	.578	.753	.487	.016			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V13	Pearson Correlation	.263	-.380	.405	.317	.003	.223	.158	.133	.040	.034	.351	.122	1	.429	.314	.119	.367	.169	.227	.350	.312	-.096	.000	-.274	.241	.457				
	Sig. (2-tailed)	.130	.108	.025	.088	.1000	.235	.405	.484	.832	.860	.057	.522		.882	.091	.530	.848	.371	.227	.058	.093	.602	.1000	.244	.199	.018				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V14	Pearson Correlation	.088	-.023	-.082	.034	-.235	.108	-.129	-.112	.088	-.119	.060	.233	-.029	1	-.054	-.059	.159	-.081	.095	.132	-.086	-.082	-.083	-.015	-.029	.093				
	Sig. (2-tailed)	.641	.904	.667	.858	.212	.577	.487	.556	.641	.532	.637	.215	.882		.882	.862	.402	.751	.617	.488	.730	.993	.743	.938	.880	.664				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V15	Pearson Correlation	.292	.229	.270	.260	.168	.365	.219	.020	.019	.357	.320	.047	.314	.004	1	.110	.844	.151	.425	.152	.337	.352	.159	.124	.037	.591				
	Sig. (2-tailed)	.022	.244	.149	.156	.374	.045	.245	.914	.922	.088	.085	.805	.891	.862		.561	.819	.482	.018	.422	.068	.057	.402	.514	.845	.001				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V16	Pearson Correlation	.286	.157	.109	.215	.161	.240	.201	.064	.028	-.103	-.098	.119	.098	.110	1	.829	.198	.308	.318	.022	-.054	-.031	.029	-.161	.073					
	Sig. (2-tailed)	.125	.408	.850	.253	.365	.051	.790	.736	.891	.607	.588	.606	.530	.862	.581		.891	.566	.098	.087	.907	.737	.870	.853	.338	.703				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V17	Pearson Correlation	.032	.424	.457	-.248	.324	.151	.264	.333	1	.213	.151	.394	.040	.080	.019	.428	.320	.160	-.076	.062	.078	.103	.243	.122	.033	.444				
	Sig. (2-tailed)	.866	.032	.003	.475	.233	.426	.020	.584	.085	.228	.154	.329	.048	.402	.819	.891		.747	.143	.129	.041	.328	.864	.286	.062	.020				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
V18	Pearson Correlation	.160	.274	.329	.075	-.028	.243	.433																							

Lampiran 10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas Penggunaan
Gadget

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	20

Lampiran 11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Menghafal
Al-Qur'an

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	25

Lampiran 12

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah Semarang

Identitas Responden

Nama :

Kamar :

Bagian I

Identitas Penggunaan *Gadget* (*Smartphone* dan Laptop)

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan kamar sebelum mengerjakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang menurut saudara paling sesuai.
SL : Selalu
S : Sering
J : Jarang
TP : Tidak Pernah
3. Penggunaan *gadget* yang dimaksud dalam **Bagian I** hanya terbatas untuk media hiburan (seperti bermain game, bersosial media, dan menonton video), bukan untuk keperluan belajar.
4. Kejujuran saudara sangat membantu dan memudahkan dalam penelitian ini.
Terima kasih atas partisipasinya.

B. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> selama 1 jam setiap kali pemakaian.				

2.	Saya mengakses <i>gadget</i> sebanyak 4-5 kali dalam sehari.				
3.	Saya tidak menetapkan waktu untuk menggunakan <i>gadget</i> .				
4.	Saya menggunakan <i>gadget</i> selama seharian penuh.				
5.	Saya lebih sering menggunakan <i>gadget</i> ketika berada di rumah.				
6.	Saya menggunakan <i>gadget</i> tidak lebih dari 12 jam dalam satu minggu.				
7.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> untuk waktu yang sangat singkat.				
8.	Saya menjaga frekuensi penggunaan <i>gadget</i> sepanjang hari.				
9.	Saya menggunakan <i>gadget</i> pada pagi, siang, dan malam hari.				
10.	Saya menghabiskan lebih banyak waktu di <i>gadget</i> dibandingkan kegiatan lainnya.				
11.	Saya menggunakan <i>gadget</i> secara teratur beberapa kali sehari.				
12.	Saya menghabiskan waktu 2-3 jam setiap hari hanya untuk bermain game di <i>gadget</i> .				

13.	Saya membatasi penggunaan <i>gadget</i> hanya beberapa kali dalam sehari.				
14.	Saya menggunakan <i>gadget</i> dalam durasi panjang ketika sedang istirahat.				
15.	Saya hanya menggunakan <i>gadget</i> ketika sedang liburan.				
16.	Saya menggunakan <i>gadget</i> ketika ada waktu luang.				

Bagian II

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Saya lebih percaya diri saat menghafal karena saya memahami makna ayat yang saya baca.				
2.	Saya menambah hafalan ayat Al-Qur'an secara konsisten sesuai target saya.				
3.	Saya hanya fokus pada hafalan tanpa memikirkan makna ayat.				
4.	Saya hanya menghafal ayat yang sudah saya pelajari tanpa menambah hafalan baru.				
5.	Saya dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat sesuai target yang saya tentukan.				
6.	Saya dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik tanpa terbata-bata.				
7.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal satu ayat Al-Qur'an.				

8.	Saya sulit mempertahankan hafalan dalam waktu lama tanpa mengulangnya secara rutin.				
9.	Saya bisa mengulang hafalan tanpa melihat mushaf dengan sedikit kesalahan.				
10.	Saya kesulitan menambah jumlah ayat yang saya hafalkan setiap harinya.				
11.	Saya kesulitan membaca kembali hafalan saya dengan lancar.				
12.	Saya mampu menghafal beberapa ayat baru dalam waktu singkat.				
13.	Saya sering mengulang ayat berkali-kali karena sulit menghafalnya dengan cepat.				
14.	Saya berusaha memahami isi kandungan ayat yang saya hafalkan.				
15.	Saya merasa tidak perlu memahami makna ayat untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.				
16.	Saya memahami hubungan antara ayat yang saya hafalkan dengan kehidupan sehari-hari.				
17.	Saya memiliki strategi khusus untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.				
18.	Saya memastikan setiap ayat yang saya hafalkan sesuai dengan bacaan guru atau ustaz.				
19.	Saya memiliki jadwal khusus untuk menambah hafalan ayat Al-Qur'an.				
20.	Saya tidak memiliki metode tertentu untuk meningkatkan				

	kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an.				
21.	Saya tidak memperhatikan panjang-pendek bacaan saat menghafal Al-Qur'an.				
22.	Saya dapat menjelaskan arti ayat yang saya hafalkan kepada orang lain.				

Lampiran 13

Data Skor Penelitian

Intensitas Penggunaan Gadget (X)																				
No.	Responden	Pernyataan																		Jumlah
		1	2	3	4	5	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	R-1	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	53	
2	R-2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	56		
3	R-3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	54		
4	R-4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	46		
5	R-5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	58		
6	R-6	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	50	
7	R-7	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	49		
8	R-8	2	1	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	1	2	2	39		
9	R-9	3	2	3	4	3	2	2	3	4	1	3	1	4	3	2	4	44		
10	R-10	3	1	1	2	4	1	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	34		
11	R-11	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	2	52			
12	R-12	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	41		
13	R-13	2	2	4	2	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	2	1	39		
14	R-14	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	54		
15	R-15	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	51		
16	R-16	3	2	4	2	3	1	4	3	4	3	3	1	1	2	1	3	40		
17	R-17	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	45		
18	R-18	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	50		
19	R-19	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	3	47		
20	R-20	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	50		
21	R-21	2	1	1	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	35		
22	R-22	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	44		
23	R-23	1	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	41		
24	R-24	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	36		
25	R-25	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	4	1	3	36		
26	R-26	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	49		
27	R-27	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	51		
28	R-28	1	2	2	2	1	4	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	34		
29	R-29	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	2	39		
30	R-30	2	1	3	2	3	2	2	4	4	1	4	2	2	3	2	4	41		
31	R-31	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	52		
32	R-32	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	49		
33	R-33	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	50		
34	R-34	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	53		
35	R-35	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	50		
36	R-36	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	46		
37	R-37	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	51		
38	R-38	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	52		
39	R-39	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	53		
40	R-40	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	47		
41	R-41	4	3	3	4	4	4	2	1	2	1	2	3	1	3	4	4	45		
42	R-42	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	55		
43	R-43	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	52	
44	R-44	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	48	
45	R-45	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	45		
46	R-46	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	47		
47	R-47	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	53		
48	R-48	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	51		
49	R-49	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	54		
50	R-50	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	56		
51	R-51	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	50		
52	R-52	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	53		
53	R-53	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	44		
54	R-54	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	56	
55	R-55	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	56	
56	R-56	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	51	
57	R-57	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	52		
58	R-58	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	53		
59	R-59	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	47		
60	R-60	4	2	3	1	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	45		
61	R-61	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	48		
62	R-62	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	46		
63	R-63	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	53		
64	R-64	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	45	
65	R-65	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	45		
66	R-66	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	51		
67	R-67	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	57		

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)																								
No.	Responden	Pernyataan																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1R-1		4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	71
2R-2		3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	67
3R-3		4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	4	64	
4R-4		4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
5R-5		4	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	69
6R-6		4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	85	
7R-7		3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	66	
8R-8		4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	81	
9R-9		4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	81	
10R-10		3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	75	
11R-11		2	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	1	4	4	3	3	3	2	2	62	
12R-12		3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	58	
13R-13		3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	80	
14R-14		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85	
15R-15		4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	67	
16R-16		4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	78	
17R-17		3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	81	
18R-18		4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	71	
19R-19		4	3	4	3	1	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	69	
20R-20		4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	80	
21R-21		2	3	3	3	2	1	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	63	
22R-22		3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	72	
23R-23		4	3	1	4	3	3	2	4	2	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	2	4	64	
24R-24		4	3	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	75	
25R-25		3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	66	
26R-26		4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	64	
27R-27		4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	72	
28R-28		3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	70	
29R-29		4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	76	
30R-30		4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	76	
31R-31		3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	78	
32R-32		3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	68	
33R-33		4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	67	
34R-34		3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	2	69	
35R-35		2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	70	
36R-36		3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	75	
37R-37		4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76	
38R-38		3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	68	
39R-39		4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	76	
40R-40		4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	77	
41R-41		3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	72	
42R-42		3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	72	
43R-43		4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	79	
44R-44		3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	71	
45R-45		4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	78	
46R-46		3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	71	
47R-47		4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	70	
48R-48		4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	80	
49R-49		3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	75	
50R-50		4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	66	
51R-51		3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	73	
52R-52		3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	78	
53R-53		4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	70	
54R-54		3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	78	
55R-55		3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	69	
56R-56		4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	65	
57R-57		3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	68	
58R-58		4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	74	
59R-59		3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	65	
60R-60		2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	67	
61R-61		3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	67	
62R-62		4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	70	
63R-63		3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	72	
64R-64		3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	69	
65R-65		4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	64	
66R-66		3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	71	
67R-67		2	3	2	4	2	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	65	

Lampiran 14

Data Responden Penelitian

No	Nama Lengkap	Kamar
1	Agil Al Hadzif	1
2	Ahmad Kamalul Huda Guci	1
3	Ahmad Rizqi Nurul Falih	1
4	Ahmad Yusuf Sholah	1
5	Ahmad Zidny Nadhif	1
6	Ais Anantama Said	1
7	Biron Najwa Royan	1
8	Hisyam Abdulloh Omar	1
9	In'am Mujahidin	1
10	M Ardiansyah	1
11	M Haidar Rachman P. B	1
12	Ilham Arsyia Pratama	1
13	Mohamad Salman Alfarizi	1
14	M. Wildan Robihan Najih	1
15	Muhammad Arifin Ilham	1
16	Muhammad Charis A	1
17	Muhammad Fathur Rokhim	1
18	Muhammad Faza Kaunain	1
19	Nafis Al-Anam Az-Zafran	1
20	Amal Al Firdausi	2
21	Ahmad Abdillah Ihtasya	2
22	Habib Muttaqin	2
23	M Wildan Aulia	2

24	Khafid Aulia Putra	2
25	M Ilham Mabruri	2
26	M Nazih Rafida	2
27	M. Ali Nur Romadloni Ridho	2
28	Syaifulloh Yusuf Assegaf	2
29	Alfasyah Ibnu Hafiz	3
30	Fadhil M. Adzhar Rasyad	3
31	M Harits Nuruddin	3
32	M Rafid Pratama	3
33	Mughni Labib Al Mufti	3
34	Rikza Afiful Amna	3
35	Achmad Fazrur Royhan	4
36	M Azka Hafidzi	4
37	M Ilyas	4
38	Ahmad Ramadan Bustomi	5
39	Al Zaky Abdulloh	5
40	Ashif Al Farisi	5
41	Bintang Zamzami	5
42	Ibnu Bahar Al Basith	5
43	Esa Satria H	5
44	Abdur Rozaq Afifi	6
45	Ahmad Habibul Anami	6
46	Faqih Muhammad	6
47	M Rifqi Ilham	6
48	M. Adib Shofiyyullah	6
49	Ibda Hananda Kautsara	7
50	Alvin Fuadana	8
51	Azkalabbi Assidqi	8
52	M. Khilmi Zakariya	8
53	Rizky Firmansyah	9

54	Nur Mualimadh Dhuha	10
55	M. Agung Saputra	10
56	M. Wifqi Aunillah	10
57	Minhajun Najaya Almidalla	10
58	Muhammad Anang Adib K.	12
59	Dzikri Muhammad	13
60	Ahmad Zidni Khoiril Haq	14
61	Al Badru M Izzul Haq	14
62	Ali As'ad	14
63	Humam Nashiruddin	14
64	M Ashar Fuadi	14
65	M Rofiudin	14
66	Syarif Ahmad Ja'far Shodiq	14
67	Diyaul 'Aziz	14

Lampiran 15

T tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 16

Hasil Pengolahan Data dengan *Program SPSS Versi 25*

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.06620362
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.067
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an * Intensitas Penggunaan Gadget	Between Groups	(Combined)	801.217	21	38.153	1.055	.426
		Linearity	.352	1	.352	.010	.922
		Deviation from Linearity	800.865	20	40.043	1.107	.376
	Within Groups		1627.857	45	36.175		
	Total		2429.075	66			

Uji Signifikansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.215	1	115.215	25.524	.000 ^b
	Residual	293.406	65	4.514		
	Total	408.620	66			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Gadget

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.750	1.792		45.058	.000
	Intensitas Penggunaan Gadget	-.187	.037	-.531	-5.052	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.271	2.125

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Gadget

Lampiran 17

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah

	Pertanyaan Wawancara
Penulis	Bagaimana kebijakan Pondok Pesantren terkait penggunaan <i>gadget</i> oleh santri?
Narasumber	Di sini, kami memberikan kebebasan kepada santri untuk menggunakan <i>gadget</i> , terutama untuk hal-hal yang bermanfaat seperti belajar atau berkomunikasi dengan keluarga. Tapi tentu saja, kami selalu mengingatkan mereka untuk menggunakan <i>gadget</i> dengan bijak dan bertanggungjawab. Jadi, meskipun diperbolehkan tetap ada aturan dan pengawasan agar tidak mengganggu kegiatan utama di Pondok Pesantren seperti menghafal Al-Qur'an.
Penulis	Apa saja tujuan diperbolehkan bagi santri dalam menggunakan <i>gadget</i> di Pondok Pesantren?
Narasumber	<i>Gadget</i> boleh digunakan kalau untuk hal-hal yang mendukung pendidikan misalnya mencari bahan belajar, menyimak ceramah, atau kebutuhan lain yang berkaitan dengan belajar. Selain itu, santri juga kami izinkan untuk menggunakan <i>gadget</i> supaya tetap bisa berkomunikasi dengan keluarga.

Penulis	Bagaimana cara Pondok Pesantren memastikan santri tidak menyalahgunakan <i>gadget</i> ?
Narasumber	Pengawasan itu penting. Jadi, kami mengatur waktu kapan santri boleh menggunakan <i>gadget</i> . Biasanya hanya di luar jam kegiatan santri. Misalnya saat waktu luang, itupun tetap diawasi supaya tidak sampai mengganggu hafalan mereka. Kami juga memberikan bimbingan agar mereka memahami batasan-batasan dalam menggunakan <i>gadget</i> .
Penulis	Bagaimana Pondok Pesantren mendidik santri agar bijak dalam menggunakan <i>gadget</i> ?
Narasumber	Kami sering memberikan nasehat kepada santri tentang pentingnya menggunakan <i>gadget</i> dengan baik. Kami juga selalu mengingatkan bahwa prioritas mereka disini adalah belajar dan menghafal AlQur'an. Dengan pendekatan agama dan akhlak, kami berharap santri bisa memahami bahwa <i>gadget</i> itu alat yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan, bukan sebaliknya.
Penulis	Apa pesan Pengasuh kepada santri dalam memanfaatkan <i>gadget</i> di Pondok Pesantren?
Narasumber	Pesan kami sederhana, gunakan <i>gadget</i> untuk hal-hal yang bermanfaat. Jangan sampai kalian terlalu asik dengan <i>gadget</i> sampai lupa tujuan utama kalian disini yaitu menghafal Al-Qur'an dan belajar agama.

	Kebaikan atau keburukan tergantung dari kalian memanfaatkannya. Jadilah pengguna <i>gadget</i> yang bertanggungjawab.
--	---

Hasil Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah

	Pertanyaan Wawancara
Penulis	Bagaimana aktivitas sehari-hari santri di Pondok Pesantren?
Narasumber	Santri disini punya jadwal yang cukup padat. Pagi hari biasanya diawali dengan shalat tahajud, subuh berjamaah, lalu dilanjutkan dengan muroja'ah atau mengulang hafalan. Setelah itu, ada kegiatan belajar Al-Qur'an, ngaji kitab, dan program penunjang lainnya. Waktu luang biasanya dimanfaatkan untuk mengulang hafalan secara mandiri.
Penulis	Apakah santri diizinkan menggunakan <i>gadget</i> ? Kalau iya, apa saja aturannya?
Narasumber	Iya, kami mengizinkan santri untuk menggunakan <i>gadget</i> , tetapi hanya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti belajar atau komunikasi dengan keluarga. Penggunaannya juga dibatasi, hanya boleh di luar jam kegiatan santri supaya tidak mengganggu hafalan atau aktivitas utama mereka.

Penulis	Menurut Anda, apa pengaruh <i>gadget</i> terhadap proses menghafal Al-Qur'an santri?
Narasumber	Sebenarnya <i>gadget</i> itu bisa membantu kalau digunakan dengan baik, misalnya untuk mendengarkan murottal atau mencari referensi hafalan. Tetapi kalau tidak terkontrol bisa jadi gangguan. Karena itu, kami terus mengingatkan santri supaya bijak memanfaatkannya.
Penulis	Apa metode yang digunakan Pondok Pesantren untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an?
Narasumber	Kami menerapkan beberapa metode, seperti tahsin untuk memperbaiki bacaan, talaqqi untuk membimbing santri secara langsung, dan muroja'ah yang dilakukan secara rutin. Semua ini dilakukan dengan jadwal yang terstruktur agar hasilnya lebih optimal.
Penulis	Bagaimana cara Pondok Pesantren meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?
Narasumber	Kami selalu berusaha memberikan dukungan kepada santri, misalnya dengan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi atau memberikan nasehat secara langsung dari pengasuh. Kami juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif supaya mereka tetap semangat menghafal Al-Qur'an.

Penulis	Apa harapan Anda terhadap santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
Narasumber	Saya berharap santri bisa lebih termotivasi dan memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin. Kami berkomitmen untuk terus memberikan bimbingan dan mendukung mereka supaya kualitas hafalannya semakin baik. Mudah-mudahan pendekatan yang Kami terapkan bisa membantu mereka mencapai target hafalan yang maksimal.

Hasil Wawancara dengan Beberapa Santri Pondok
Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah

	Pertanyaan Wawancara
Penulis	Bagaimana aturan penggunaan <i>gadget</i> di Pondok Pesantren ini?
Narasumber	Disini <i>gadget</i> cuma boleh dipakai pada waktu-waktu tertentu, biasanya di luar jam kegiatan pondok. Selain itu, Wi-Fi juga dimatikan kalau ada program kegiatan santri.
Penulis	Menurut Anda, aturan ini membantu atau malah mengganggu proses menghafal AlQur'an?
Narasumber	Buat saya, aturan ini sebenarnya membantu. Karena ada pembatasan, saya jadi lebih fokus menghafal Al-Qur'an tanpa tergoda main <i>gadget</i> . Tapi jujur saja, kadang ada

	rasa ingin pakai <i>gadget</i> lebih sering, apalagi kalau lagi butuh sesuatu.
Penulis	Bagaimana cara Pondok Pesantren mengawasi penggunaan <i>gadget</i> santri?
Narasumber	Jadi, setiap <i>gadget</i> yang mau pakai Wi-Fi pondok harus didaftarkan IP Address-nya dulu. Dari situ, pihak Pondok Pesantren bisa memantau apa saja yang kami akses.
Penulis	Apakah pernah <i>gadget</i> membantu kamu dalam menghafal Al-Qur'an? Kalau iya, bagaimana caranya?
Narasumber	Pernah, misalnya untuk mendengarkan murottal atau mencari ayat yang susah dipahami. Tapi karena ada aturan waktu, saya menjadi lebih bijak dalam memakainya sehingga tidak sampai mengganggu hafalan.

Lampiran 18

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 19

Dokumentasi Pengisian Instrumen Penelitian



Lampiran 20

Dokumentasi Program Kegiatan Santri



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Alwi Waffa
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 31 Juli 2002
3. Alamat : Sendangsari RT 01/RW 05,
Sugihmanik, Tanggunharjo,
Grobogan
4. No. HP : 081568341931
5. Email : alwiwaffa31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 4 Sugihmanik
 - b. MTs Miftahul Ulum Sugihmanik
 - c. MAN 2 Grobogan
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum Sugihmanik
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah Sugihmanik
 - c. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah
Semarang